

**KESENIAN ISLAM DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI
DESA KALIWADAS KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES
(2013-2021)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

**DHISA AYU RETNONINGSIH
NIM. 1617503011**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dhisa Ayu Retnoningsih
NIM : 1617503011
Jenjang : S1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kesenian Islam Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes (2013-2021)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Bumiayu, 3 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPAK' and 'F95AKX258817896'. The signature is written in black ink over the stamp.

Dhisa Ayu Retnoningsih
NIM. 1617503011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KESENIAN ISLAM DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI
DESA KALIWADAS KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES
(2013-2021)**

Yang disusun oleh Dhisa Ayu Retnoningsih (NIM 1617503011) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 07 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Tarto, Lc., M.Hum
NIDN. 2116068702

Penguji II

Arif Hidayat, M.Hum
NIDN. 2007018802

Ketua Sidang/Pembimbing

Sidik Fauji, M.Hum
NIP. 19720501 200501 1 004

Purwokerto, 14 Maret 2023

Dekan



Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Febuari 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Dhisa Ayu Retnoningsih
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

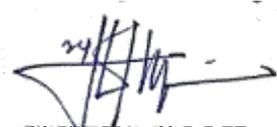
Nama : Dhisa Ayu Retnoningsih
NIM : 1617503011
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Kesenian Islam Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes (2013-2021)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Sidik Fauji M.Hum
NIP. 19720501 200501 1 004

Kesenian Islam dan Perannya Terhadap Masyarakat di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes (2013-2021)

**Dhisa Ayu Retnoningsih
1617503011**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: Dhisaayuu@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini menggambarkan tentang sejarah perkembangan kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes serta peranannya dalam bidang sosial keagamaan, sosial budaya serta ekonomi terhadap masyarakat Desa Kaliwadas. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan pada fenomena yang terlihat dimana di Desa Kaliwadas terdapat banyak sekali toko maupun home industry yang memproduksi rebana sehingga banyak bertebaran grup hadrah di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan buku, jurnal dan artikel yang relevan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan teori yang digunakan yaitu teori fungsionalisme. Hasil dari penelitian ini membahas terkait sejarah dan perkembangan kesenian Islam di Desa Kaliwadas yang pertama kali diperkenalkan oleh Bapak Mandali yang mempunyai keterampilan dalam menciptakan dan mengolah kayu menjadi sebuah rebana pada tahun 1954. Berawal dari sebuah angan-angan dan keahlian yang ia miliki, beliau mampu membuat alat musik rebana berukuran 37-41 cm. Alat musik rebana ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai saat ini, hal ini dapat dilihat dari deretan toko yang menjual alat musik rebana di Desa Kaliwadas. Dengan banyaknya rebana yang diproduksi ini membuat masyarakat tertarik untuk memanfaatkannya sebagai sarana syiar agama Islam yaitu dengan membentuk grup hadrah maupun qasidah yang membawa dampak positif terhadap masyarakat setempat baik dalam hal sosial keagamaan, sosial budaya maupun ekonomi. Dengan maraknya grup hadrah yang terbentuk, memberikan dampak yang positif baik dalam bidang sosial keagamaan, sosial budaya, maupun dalam bidang ekonomi. Dalam bidang sosial keagamaan, masyarakat Desa Kaliwadas menjadi lebih mengenal shalawatan, bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi serta membuat hati menjadi tenteram dan damai. Dalam bidang sosial budaya, masyarakat lebih mengetahui budaya umat Islam. Sedangkan dalam bidang ekonomi, dengan banyaknya grup rebana yang terbentuk membuat pesanan rebana semakin meningkat.

Kata kunci: Kesenian Islam, Sejarah Rebana Desa Kaliwadas

Islamic Art and Its Role in the Community in Kaliwadas Village, Bumiayu District, Brebes Regency (2013-2021)

**Dhisa Ayu Retnoningsih
1617503011**

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: Dhisaayuu@gmail.com

Abstract

This thesis describes the history of the development of Islamic art in Kaliwadas Village, Bumiayu District, Brebes Regency and its role in the socio-religious, socio-cultural and economic fields of the people of Kaliwadas Village. As for the background of the writer's interest in writing this thesis, it is based on the phenomenon seen where in Kaliwadas Village there are lots of shops and home industries that produce tambourines so that there are many hadrah groups scattered in Kaliwadas Village, Bumiayu District. The method used is a qualitative research method with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and using books, journals and relevant articles. While in this study using a historical approach and the theory used is the theory of functionalism. The results of this study discuss the history and development of Islamic art in Kaliwadas Village which was first introduced by Mr. Mandali who had skills in creating and processing wood into a tambourine in 1954. Starting from a wishful thinking and expertise he had, he was able making a tambourine musical instrument measuring 37-41 cm. This tambourine musical instrument has developed very rapidly to date, this can be seen from the rows of shops selling tambourine musical instruments in Kaliwadas Village. With so many tambourines produced, people are interested in using them as a means of spreading Islam, namely by forming hadrah and qasidah groups that have a positive impact on the local community both in terms of socio-religious, socio-cultural and economic. With the rise of hadrah groups that have been formed, the people of Kaliwadas Village have become more familiar with shalawatan so that people know more about Muslim culture. Through the chanting of the blessings that are delivered, it makes the heart calm and peaceful. As there are many hadrah groups, orders for tambourines are increasing.

Keywords: Islamic Art, History of Tambourine Kaliwadas Village

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal pendek

Vokal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ـَ	<i>Faṭḥah</i>	Faṭḥah	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ـُ	<i>Ḍammah</i>	Ḍammah	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Faṭḥah dan ya</i> "	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Faḥah dan wawu</i>	Au	a dan u	قول	Qoul

3. Vokal panjang

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Faṭḥah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis jāhiliyyah
Faṭḥah + ya" ditulis ā	Contoh تنسي ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya" mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Ḍammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūḍ</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h :

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h). Contoh :

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-afḥāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis 'iddah

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-samā'</i>
الطريق	Ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak diakhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Singkatan

- SWT. : Subḥānahūwata'ālā
 SAW. : Sallalāhu ,,alaihiwasallama
 AS. : 'Alaihi as-salāmu

Q.S. : Qur'an Surat
Hlm. : Halaman
S. Hum. : Sarjana Humaniora
No. : Nomor
SPI : Sejarah Peradaban Islam
Terj. : Terjemahan
Dkk : Dan kawan-kawan
UIN : Universitas Islam Negeri



MOTTO

”Jika seni bertujuan untuk memelihara akar dari budaya kita, masyarakat harus membiarkan seniman bebas mengikuti visi mereka masing-masing kemanapun hal itu membawa mereka”

(John F. Kennedy)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini teruntuk: Ibu dan Ayah

Yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang yang tulus sepanjang waktu dan tak pernah Lelah untuk mendoakan anaknya agar dapat mencapai kesuksesan. Kasih sayang orangtua tidak bisa dibalas hanya dengan kata-kata, oleh karena itu kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti, rasa terima kasih dan rasa cinta kasih seorang anak untuk kedua orang tuanya.

Terimakasih ayah dan ibu atas kasih sayang yang tiada batas. Kalian adalah manusia terhebat dalam hidupku.

Teruntuk support system terbaik

Suamiku, Mas Alex, adikku, Risma Amalia terima kasih atas dukungan serta do'a restu kalian yang selalu mengiringi langkahku untuk terus bergerak maju

Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan pengalaman berharga, terimakasih telah menjadi bagian dalam menempuh dunia perkuliahan.

Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fungsi Tradisi Selamatan Palakiyah Bagi Tatanan Kehidupan Masyarakat Watulawang Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.). Shalawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari akhir. Amiin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

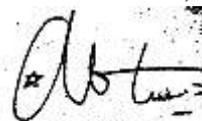
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan, Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan 1, Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, Dr. Farichatul Mafthuhah, M.Ag., selaku Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Arif Hidayat, M. Hum., selaku Koordinator Prodi Sejarah Peradaban Islam dan . Dr. H. M Safwan Mabur A.H., M.A., selaku Kajar Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan bimbingannya.
4. Kepada Ibu Waliko M.Ag., selaku Penasehat Akademik Sejarah Peradaban Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2016.
5. Bapak Sidiq Fauji, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis serta berkenan untuk memberikan motivasi, masukan, koreksi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Tercinta, Ibu Suhaebah dan Bapak Dasum, adik Risma Amalia selaku orang tua dan saudara yang sangat saya cintai. Terima kasih atas dukungan dan do'a restunya.
8. Terimakasih kepada suami tercinta, Mas Alex yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga Kaliwadas, grup hadrah Irmala, An-Nida dan grup qasidah Rumah Hati yang telah meluangkan waktu terkait pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap keluarga besar sekaligus teman seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2016. Terima kasih atas dukungan dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini dan berbagai macam kebahagiaan yang sudah dilalui bersama
11. Sahabat dan teman-teman terkhusus Trima Yuliana, Istiqomah, Intan, Curni, Mae, Hesti, teman sekaligus keluarga kedua yang turut memberi dukungan dan motivasi.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. dan dicatat sebagai amal shaleh. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Bumiayu, 01 Februari 2023

Penulis,

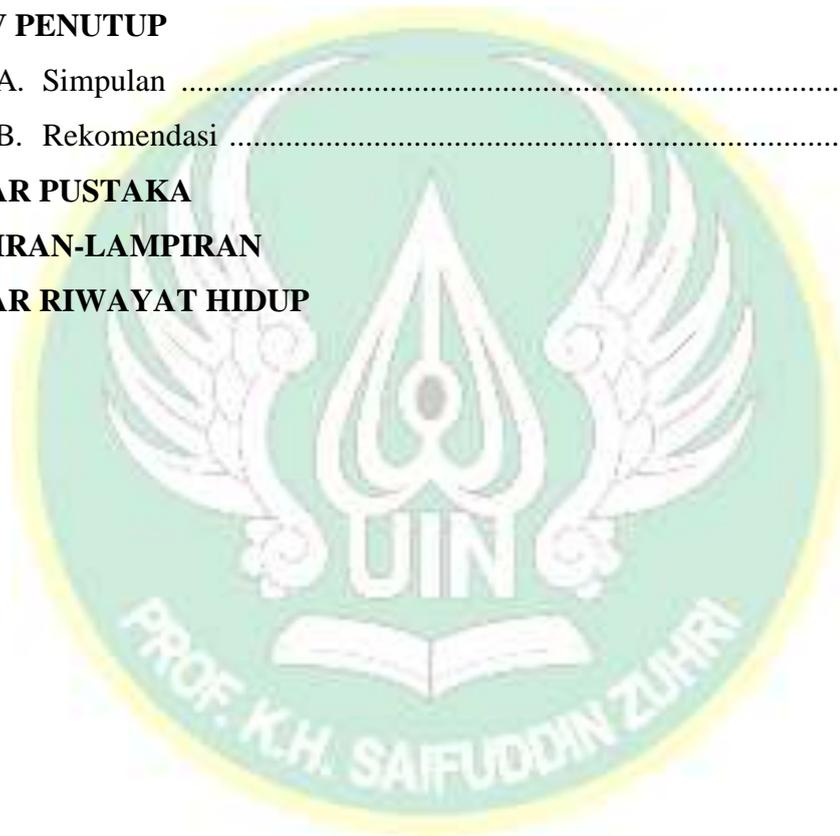


Dhis Ayu Retnoningsih
1617503011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN ISLAM DI DESA	
KALIWADAS KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	24
1. Letak Geografis dan Bayas Wilayah	24
2. Kondisi Demografi	25
3. Kondisi Ekonomi Sosial Budaya	27

4. Kondisi Fisik Dasar dan Penggunaan Lahan	28
B. Sejarah Perkembangan Kesenian Islam di Desa Kaliwadas	31
1. Perkembangan Hadrah di Desa Kaliwadas	34
2. Perkembangan Qasidah di Desa Kaliwadas	42
BAB III ANALISIS PERAN KESENIAN ISLAM DI DESA KALIWADAS	
A. Peran Sosial Keagamaan	46
B. Peran Sosial Budaya	51
C. Peran Ekonomi	56
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Rekomendasi	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek dan Waktu Wawancara	18
Tabel 2 Nama-nama anggota grup hadrah Irmala.....	36
Tabel 3 Nama-nama anggota grup hadrah An-Nida	38
Tabel 4 Nama-nama anggota grup Qasidah Rumah Hati	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Batas wilayah Desa Kaliwadas	25
Gambar 2.2 Peta Batas Wilayah dan RW Desa Kaliwadas	25
Gambar 2.3 Grafik Prosentase Jumlah Penduduk di Tiap RW	26
Gambar 2.4 Grafik Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Gambar 2.5 Grafik Prosentase Mata Pencaharian.....	26
Gambar 2.6 Grafik Prosentase Pendidikan	26
Gambar 2.7 Peta kemiskinan Desa Kaliwadas.....	28
Gambar 2.8 Peta Penggunaan Lahan Desa Kaliwadas.....	28
Gambar 2.9 Penampilan Hrup hadrah Irmala	37
Gambar 2.10 Penampilan Grup Hadrah An-Nida.....	39
Gambar 2.11 Penampilan Grup Qasidah Rumah Hati	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Selain itu, kesenian di Indonesia juga beranekaragam dan masih eksis ditengah-tengah masyarakat salah satunya adalah seni hadrah. Seni hadrah atau rebana sangat kental dengan budaya padang pasir, sebab rebana ini berasal dari Timur Tengah. Di daerah lain, hadrah atau rebana ini dikenal dengan sebutan kasidah dan gambus. Selain menyiarkan dakwah Islam, hadrah juga sempat berfungsi sebagai hiburan. (Pujiyanto, 2018). Sejumlah wilayah di Indonesia, baik di perkotaan maupun daerah pedesaan sudah banyak yang memakai kesenian ini. Seni hadrah sering dijadikan sebagai kegiatan rutin dalam setiap perkumpulan bahkan dijadikan acara besar yang diisi oleh grup hadrah tingkat desa maupun yang sudah memiliki nama dan terkenal. Hadrah banyak disenangi oleh semua kalangan, mulai dari anak muda sampai tua baik laki-laki maupun perempuan.

Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad sebagai rasul penutup zaman yang membawa panji-panji agama Islam "*addinul Islam*" yaitu rahmat bagi seluruh makhluk di jagat raya ini. Beliau diutus oleh Allah SWT. sebagai penyempurna akhlak dan menjadi teladan umat manusia sepanjang zaman. Nabi Muhammad adalah cahaya yang terang benderang bagi seluruh alam.

Pada saat umat manusia berada pada titik kehancuran dan runtuhnya moral, beliau hadir membawa syiar-syiar Islam yang menyejukkan dan

membawa harapan dan cahaya bagi umat manusia agar terbebas dari malapetaka hancurnya sebuah peradaban kehidupan. Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.620) Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al- Ahzab: 56).

Terjemah Kemenag 2019

Dari ayat diatas, Allah menyuruh para makhluknya untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi. Allah SWT. menyanjung Nabi Muhammad di depan para malaikat dan malaikat juga menyanjung Nabi Muhammad dan mendoakannya.

Kata-kata pujian mengagungkan Nabi Muhammad SAW. (Pembacaan Shalawat Nabi SAW) adalah sebuah bentuk ekspresif atas rasa kecintaan (mahabbah) umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sosok pembawa cahaya dan penyelamat peradaban kehidupan. (Rody, 2018). Sebagai umat yang hidupnya jauh setelah Nabi Muhammad SAW. wafat, tentunya memiliki kerinduan yang mendalam akan kehadiran beliau. Salah satu cara untuk melampiaskan kerinduan adalah dengan shalawat kepada Nabi dengan iringan hadrah yang menambah syahdu suasana hati.

Seni merangkai kata-kata berbentuk puisi dalam bahasa Arab yang didalamnya berisi pujian dan pengagungan Nabi Muhammad atau dikenal dengan bacaan shalawat Nabi merupakan daya cipta umat manusia dalam

mengekspresikan rasa hormat dan kecintaannya “*mahabbah*” kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga corak dan ragam bacaan shalawat nabi sebagai ilham Allah SWT. yang menghasilkan sebuah karya seni Islam yang semakin berkembang hingga saat ini.

Kesenian hadrah adalah salah satu kesenian yang cukup populer di Indonesia. Dalam kesenian hadrah, terdapat lantunan syair-syair dengan tabuhan-tabuhan alat rebana yang khas. Selain itu, dalam kesenian hadrah tersirat beberapa nilai aqidah, akhlak maupun ibadah. Syair-syair ini diekspresikan dalam sebuah nyanyian religius yang isinya menceritakan tentang keagungan dan kecintaan kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW., kebesaran Al-Qur'an, orang dari hamba-hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

Pembacaan shalawat yang dinyanyikan dapat menjadi resep dalam mengatasi kualitas hidup seseorang apabila ia dapat memahami makna dalam lagu yang dibawakan. Apabila sering menikmati atau menonton seni hadrah yang didalamnya berisikan shalawat dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketakwaan dan kesalehan. (Wati, 2018). Selain itu, hadrah juga dapat menghibur hati ketika sedang *sumpeg* dengan urusan keduniawian karena hadrah dapat menyejukkan hati sekalian tidak mengetahui makna setiap kalimatnya.

Desa Kaliwadas adalah salah satu desa di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang masyarakatnya masih menjunjung tinggi seni hadrah.

Masyarakat Desa Kaliwadas mayoritas pembuat genjring atau rebana. Membuat rebana ini merupakan pekerjaan sehari-hari mereka sehingga tidak heran hadra di desa ini cukup populer. Di daerah lain di Indonesia yang terkenal dengan daerah rebana adalah Gresik dan Jepara. Namun, dari segi produksi, Desa Kaliwadas lah yang lebih menguasai dibanding daerah lain. Hal ini dapat dilihat ketika berkunjung ke Desa Kaliwadas, banyak toko-toko yang memajang alat-alat rebana.

Masyarakat pembuat alat-alat rebana ini memiliki sumbangsih yang sangat besar bagi kemajuan ekonomi Desa Kaliwadas. Banyak toko-toko yang menjual alat-alat rebana bahkan sekarang mulai menambah alat-alat seperti gitar, drumband dan lain-lain. Di toko-toko tersebut menjual aneka alat rebana agar menarik minat pembeli. (Ummi, 2018).

Hal ini diungkapkan pula oleh Bapak Jawahir Toip yaitu seorang pemilik toko rebana yang sudah memulai usaha dari tahun 2001 hingga sekarang. Menurutnya, dengan semakin banyak pecinta hadrah atau grup-grup hadrah yang terbentuk semakin banyak pula penjualan dan pemasaran rebana. Konsumen dari toko tersebut tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi sudah sampai ke luar negeri seperti Korea dan Malaysia.

Di Desa Kaliwadas terdapat beberapa grup kesenian Islam, diantaranya grup hadrah Irmala, An-Nida, Qasidah Rumah hati dan marawis. Setiap grup memiliki ciri khas masing-masing. Misalnya grup hadrah Irmala yang terdiri dari perkumpulan para remaja mushola Al- Istiqomah, grup hadrah An-Nida yang berisikan ibu-ibu muslimat dan lain sebagainya. Masing-masing grup

menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan semakin maju. Hampir setiap acara peringatan hari besar Islam, baik grup hadrah maupun qasidah turut serta dalam mengiringi pengajian tersebut sehingga menarik perhatian penduduk desa.

Kesenian Islam ini mendapat dukungan yang kuat dari pemerintah desa setempat. Tak hanya dukungan mental, pemerintah juga memberikan dukungan dalam bentuk dana untuk kelancaran dan kemajuan organisasi ini. Pemerintah memandang kesenian Islam ini sebagai organisasi yang memberikan efek positif bagi semua kalangan. Biasanya, sebelum mereka menampilkan iringan hadrah, mereka berlatih sebanyak dua kali setiap setelah Isya agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Tedi Pratama, yaitu salah seorang pemuda di Desa Kaliwadas, peran hadrah ialah sebagai wadah untuk para pemuda-pemudi maupun orang tua agar lebih mencintai shalawat. Grup kesenian Islam ini berperan dalam menyebarkan kebaikan melalui shalawat. Cara penyebarannya yaitu melantunkan shalawat atau iringan hadrah melalui acara-acara seperti pernikahan, pengajian, dan mengisi acara peringatan hari besar Islam. Tidak hanya itu, dengan semakin berkembangnya kesenian Islam dengan rebana sebagai alat musik utamanya jelas memberikan dampak positif terhadap kemajuan perekonomian Desa Kaliwadas yang mayoritas masyarakatnya membuat rebana.

Dari latar belakang diatas, penulis akan mengkaji tentang **Kesenian Islam: Kajian Sejarah Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa**

Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes (2013-2021) secara Lebih Rinci.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
2. Batasan tahun dari 2013-2021 karena melihat dari tahun berdirinya sampai perkembangannya pada masa sekarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mempermudah kajian agar lebih terarah dan fokus terhadap satu objek sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif, integral dan menyeluruh sehingga mudah untuk dipahami maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi masalah pokok penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana peran kesenian Islam bagi masyarakat Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejarah perkembangan kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
- b. Untuk mengetahui Peran kesenian Islam bagi masyarakat Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah mengenai Sejarah Perkembangan kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes serta peranannya bagi masyarakat
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran mengenai Sejarah Perkembangan kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes serta peranannya bagi masyarakat

b. Praktis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan masyarakat umum untuk mengetahui lebih dalam tentang Sejarah Perkembangan kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes serta peranannya bagi masyarakat

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan ajakan bagi masyarakat untuk senantiasa mempertahankan eksistensi Grup kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi karya Reni Umami Puspitasari (Umami, 2019) yang berjudul “Agama Dan Etos Kerja Pengusaha Rebana Di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” menggambarkan tentang bagaimana semangat kerja Penduduk Desa Kaliwadas yang mayoritas penduduknya adalah pembuat rebana dan peran mata pencaharian ini dalam membangun perekonomian desa. Persamaan skripsi Umami dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diambil, dimana penelitian ini menitik beratkan pada sejarah dan peran grup hadroh irlama, sedangkan pada Skripsi karya Reni Umami Puspitasari menerangkan tentang bagaimana sekelompok pengusaha hadroh yang berjuang mencapai kesuksesan dengan memegang teguh prinsip-prinsip agama sehingga berimplikasi pada etos kerja yang tinggi.

Kedua, Jurnal karya Syahrul Syah Sinaga (Sinaga) Vol. 2 No. 3/ September-Desember 2001 yang berjudul ”Akulturasi Kesenian Rebana” yang menjelaskan bahwa rebana merupakan akulturasi budaya atau kontak budaya seperti adanya penambahan alat musik barat, bentuk dan irama musik, syair atau lirik yang digunakan contohnya rebana yang ada di Pekalongan, Semarang dan Demak. Persamaan jurnal Syahrul Syah Sinaga

dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.

Ketiga, Skripsi karya Kaslan yang berjudul “Seni Rebana dan Nilai-Nilai Islam di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan” yang menggambarkan bagaimana kesenian rebana ini dapat memberikan dampak positif bagi penduduk desa melihat mayoritas penduduk desa yang masih percaya akan hal mistis. Ide ini muncul dari salah seorang masyarakat untuk memanfaatkan rebana sebagai penyampaian nilai-nilai Islam di desa tersebut. Skripsi ini menjelaskan bahwa seni rebana dapat meningkatkan eimana para santrinya karena dalam syairnya mengandung keesaan epada Allah dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesenian rebana sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Meninjau beberapa penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaannya adalah terletak pada objek yang diteliti sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih fokus terhadap kesenian Islam berupa hadrah dan rebana di Desa Kaliwadas yang memberikan pengaruh terhadap sosial agama masyarakat, sosial budaya maupun ekonomi masyarakat Desa Kaliwadas.

F. Kerangka Teori

1. Teori Fungsional Struktural

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsional struktural yang dipopulerkan oleh Broinslaw. K. Malinowski yang beranggapan bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan yang bersangkutan.

Menurut Malinowski, fungsi dari suatu unsur kebudayaan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan sekunder dari pada warga suatu masyarakat. Untuk memperoleh pemahaman yang aktual, peneliti harus terjun langsung ke lapangan yaitu kepada masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, akan terlihat suatu yang sungguh nyata, aktual, dan dapat mengorek hal-hal yang terkadang tidak tampak dalam penglihatan peneliti. (Kristanto, 2019).

Teori fungsionalisme mempunyai pendirian bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sebuah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan keseluruhan kehidupannya. Kesenian sebagai contoh dari salah satu unsur kebudayaan misalnya, yang terjadi awalnya karena manusia ingin memuaskan

kebutuhan nalurinya akan keindahan. Sebagai contoh, jika seorang peneliti akan menjelaskan tentang kesenian yang terapat di suatu daerah, selain harus mendeskripsikan tentang kesenian tersebut peneliti juga harus mampu menjelaskan alasan mengapa kesenian tersebut diciptakan. Dengan kata lain seorang peneliti mempertanyakan fungsi. Fungsi tersebut akan transparan dala kaitannya dengan unsur-unsur budaya atau intuisi dalam masyarakat yang bersangkutan. (Kristanto, 2019).

Fungsionalisme merupakan teori tentang proses kultural. Dasar penjelasan fungsional adalah asumsi (terbuka maupun tersirat) bahwa semua sistem budaya memiliki syarat-syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya. Dengan kata lain, sistem budaya memiliki kebutuhan yang seharusnya dipenuhi agar sistem itu dapat bertahan hidup. (Manners, 1999).

Malinowski menekankan konsep fungsi dalam melihat kebudayaan yakni:

- a. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan pangan dan prokreasi.
- b. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan akan hukum dan pendidikan.
- c. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan integritif, seperti agama dan kesenian.

Pandangan tersebut oleh penulis dijadikan sebagai kerangka teori dalam menganalisis permasalahan ini. Untuk menganalisis kebudayaan seperti kesenian hadrah atau rebana di desa Kaliwadas sangat tepat dilaksanakan dengan melihat kesenian sebagai sesuatu yang berfungsi bagi individu maupun masyarakat keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut sangat berpengaruh terhadap berahannya kesenian hadrah di desa Kaliwadas.

2. Teori Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan maka ia telah menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi, setiap orang melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggungjawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Ivancevich dan Donnelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggungjawab, dan lainnya) yang didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang

menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.

Sutarto mengemukakan bahwa peran terdiri dari tiga komponen sebagai berikut:

- a. Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Jika ketiga komponen tersebut berlangsung maka akan terjalin interaksi sosial yang lancar.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- a. Peran Aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya.
- b. Peran Partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan

kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjaya dengan baik. (Lantaeda, 2017).

Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat tingkah laku juga berbeda. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam situasi dan tidak sesuai dalam situasi relatif bebas dalam menjalankan peranan.

Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati atau memangku posisi dengan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya. Jika seseorang melaksanakan peranan dengan baik, maka dengan sendirinya berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dalam lingkungannya.

Biddle dan Thomas menyepedankan peristiwa peran ini dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (skenario), intruksi dari sutradara, perantara dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton serta dipengaruhi bakat pribadi dari pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu harus patuh dengan skenario yang berupa norma sosial, tuntutan

sosial dan kaidah-kaidah. Biddle dan Thomas membagi tiga indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yaitu:

a. Harapan tentang peran

Yaitu harapan-harapan tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya diberikan kepada seseorang yang memiliki peran tertentu.

b. Norma (Norm)

Second dan Bacman berpendapat bahwa norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Ada dua bentuk jenis harapan yaitu:

- 1) Harapan yang bersiat meramalkan, yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi
- 2) Harapan normative yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. c. Wujud perilaku dalam peran.

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, dan berbeda-beda dari satu aktor ke aktor lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Peran dilihat dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil yang didapatkan. (Febria, 2022: 9).

3. Pendekatan Historis

Selain pendekatan fungsional struktural, penulis juga menggunakan pendekatan historis. Kata Historis berasal dari bahasa Inggris "History" yang artinya sejarah, atau peristiwa. Menurut Hasan,

historis atau tarikh adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari segi spesifikasi dan penentuan waktunya, temanya adalah manusia dan waktu, permasalahannya adalah keadaan yang menguraikan bagian-bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dalam suatu waktu. Historis dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang berbagai peristiwa dan kejadian dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut. (Ulfi, 2015).

Pengertian sejarah secara umum dan diterima secara umum yaitu sejarah mencakup tiga hal berikut: (1) pencarian (inquiry); (2) sasaran-sasaran obyek dari pencarian tersebut; dan (3) catatan dari hasil pencarian tersebut. Dari pengertian tersebut, maka sejarah dapat diartikan sebagai kejadian-kejadian yang dibuat manusia atau yang mempengaruhi manusia; perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lainnya. (Hartatik, 2018)

Secara umum, pendekatan historis merupakan penelaahan dari sumber-sumber sejarah yang berisi informasi tentang kejadian masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Pendekatan historis ini sangat dibutuhkan dalam memahami agama karena agama sendiri turun dalam situasi yang konkret dan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Tujuan pendekatan historis adalah untuk membuat suatu rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan,

mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti yang telah diperoleh untuk memperoleh kesimpulan yang nyata dan kuat.

Melalui pendekatan sejarah, seseorang akan mampu mengungkapkan suatu peristiwa dengan banyak dimensi dan lebih luas karena dengan adanya pendekatan historis ini, seseorang akan diajak untuk melihat sesuatu dari segi kesadaran sosial pada pelaku maupun pendukung dari peristiwa sejarah. Dalam menggunakan data historis maka seseorang akan dapat menyajikan hasil penelitian secara detail dari situasi sejarah mengenai sebab akibat dari persoalan agama. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan historis sebagai alat bantu untuk menganalisis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan berdirinya grup hadrah Irmala, An-Nida dan qasidah rumah hati di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian Kesenian Islam: Kajian Sejarah Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes (2013-2021), peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang secara umum berarti penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historic. Langkah-langkah penelitian sejarah adalah sebagai berikut: Heuristik (Pengumpulan sumber), Verifikasi (Kritik sumber), Interpretasi (Analisis fakta sejarah) dan Historiografi (Penulisan sejarah).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Sebelum peneliti mengayunkan langkahnya lebih jauh didalam pencarian sumber-sumber yang lebih terperinci, panduan heuristik yang pertama kali dapat dilakukan adalah dengan membaca bibliografi terdahulu mengenai topik penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan sebagian data sekaligus dapat mencatat sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam karya terdahulu itu. Dengan demikian, peneliti mulai dapat menjaring sebanyak mungkin rekam jejak sejarah yang ditemukannya dan memperhatikan mana sumber yang tepat.

Suatu prinsip dalam heuristik ialah peneliti harus mencari sumber primer. Sumber primer ialah sumber yang disampaikan oleh seorang saksi mata. Hal ini dapat berupa dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa. Sedangkan dalam sumber lisan primer contohnya adalah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata. Adapun sumber sekunder contohnya adalah koran, majalah, buku yang disampaikan bukan dari saksi mata. (Abdurrahman, 2011).

Dalam hal ni, peneliti mengumpulkan sumber-sumber lisan dari tokoh masyarakat, ketua dari masing-masing grup kesenian Islam

serta keluarga atau kerabat yang mengenal baik tentang sejarah kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Selain itu, sumber lainnya berupa foto, dokumen, artikel-artikel serta skripsi yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kesenian Islam di Desa Kaliwadas

Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

No.	Waktu Pelaksanaan wawancara	Narasumber
1	Jum'at, 29 Desember 2022	Bu Catur
2	Jum'at, 29 Desember 2022	Bu Isti'anah
3	Minggu, 23 Desember 2022	Tedi Pratama
4	Senin, 26 September 2022	Bapak Jawahir
5	Sabtu, 7 Januari 2023	Bapak Abdul Khamid
6	Sabtu, 7 Januari 2023	Umi Salamah
7	Minggu, 8 Januari 2023	Ibu Tariyah
8	Minggu, 8 Januari 2023	Mba Parti

Tabel 1.1 Subyek dan Waktu Wawancara

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, yang harus diuji adalah keabsahan dalam keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang dilakukan melalui kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber. Dengan kata lain, peneliti menyaring atau menyeleksi segi-segi fisik dari sumber-sumber yang sudah dikumpulkan. bila dokumen tersebut berupa dokumen tertulis, maka yang harus diteliti adalah kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain. (Abdurrahman, 2011). Jika digunakan dalam sumber lisan, maka yang harus diperhatikan adalah fisik dari narasumber, buta atau tidak, tuli atau tidak, bisu atau tidak, waras atau gila, suka berbohong atau jujur, dan pikun atau tidak. (Huda, 2022).

Sumber otentik yang peneliti pilih adalah keterangan langsung dari narasumber atau rekomendasi dari narasumber, foto-foto, dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan sejarah kesenian Islam di Desa Kaliwadas.

b. Kritik Intern

Kesaksian sumber dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan shahih tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal: pertama, penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, kedua, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya. Kritik intern dalam surat kabar dapat dilakukan dengan meniai isi berita. Apabila

dilakukan pada sumber sejarah lisan, dapat ditembus dengan perbandingan melalui wawancara simultan yaitu perbandingan kesaksian dengan mewawancarai banyak sumber yang meliputi pelaku dan penyaksi sejarah. Adapun sumber lisan apabila ingin teruji keabsahannya maka harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Syarat-syarat umum. Sumber-sumber lisan (tradisi) harus didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelopor pertama yang terdekat. Sejumlah saksi itu harus sejajar dan bebas serta mampu mengungkapkan fakta yang teruji kebenarannya.
- 2) Syarat-syarat khusus. Sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui oleh umum, telah terjadi kepercayaan umum pada masa tertentu, selama masa tertentu itu tradisi dapat berlanjut tanpa protes atau penolakan dari seseorang, lamanya tradisi relatif terbatas, merupakan aplikasi dari penelitian kritis, dan tradisi tidak pernah ditolak oleh pemikiran yang kritis. (Abdurrahman, 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kritik sumber dengan membandingkan banyak sumber, sumber tertulis berbentuk buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian baik dalam bentuk soft file maupun hard file. Menanyakan beberapa pertanyaan yang sama saat wawancara dengan narasumber.

3. Interpretasi (Analisis fakta sejarah)

Analisis berarti menguraikan dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang telah diperoleh dari beberapa sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi dapat dilakukan dengan dengan cara memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Dalam hal ini, peneliti diharuskan pada posisi netral, peneliti mengaitkan dan menentukan fakta-fakta sehingga interaksi antar unsur akan membentuk makna keseluruhan yang utuh dan bulat (Priyadi, 2011).

Peneliti melakukan interpretasi dengan menguraikan fakta-fakta yang telah ditemukan dalam penelitian, seperti: kesaksian dan fakta-fakta tertulis. Kemudian menyatukan fakta-fakta tersebut untuk menemukan dimensi waktu sehingga menghasilkan periodisasi pada sejarah kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

4. Historiografi (Penulisan sejarah)

Sebagai langkah terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini merupakan cara penulisan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari

awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan). (Abdurrahman, 2011). Penyajian penelitian terdiri atas tiga bagian: pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. (Priyadi 2011).

H. Sistematika pembahasan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, sistematika pembahasan disusun secara komprehensif yang akan diuraikan secara sistematis dan jelas sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Sejarah dan perkembangan kesenian Islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Bab III: Berisi tentang penjelasan dan penulisan mengenai analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara maupun buku literasi tentang peran kesenian Islam bagi masyarakat Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Bab IV: Penutup Berisi tentang kesimpulan dari uraian pembahasan, sehingga masalah terjawab serta berisi lampiran yang diperlukan dalam penelitian ini dan saran.

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN ISLAM DI DESA KALIWADAS KECAMATAN BUMIAYU KECAMATAN BREBES

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

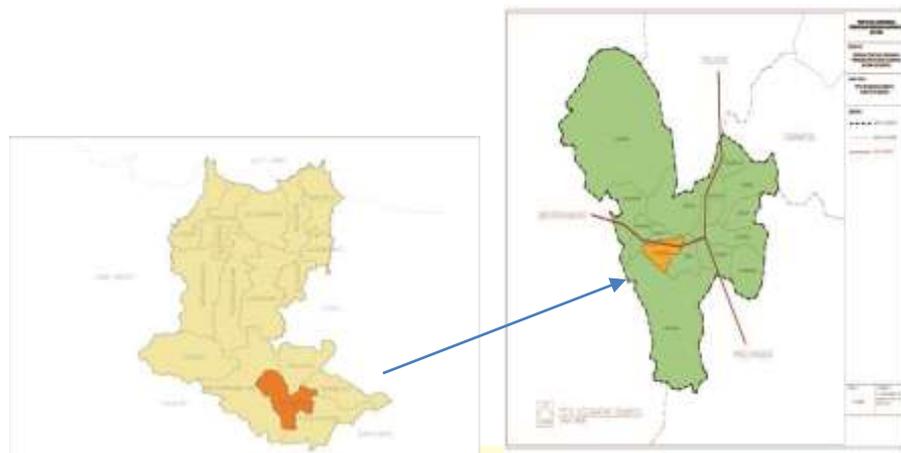
Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini harus mencantumkan lokasi penelitian karena penting terhadap penelitian yang dihasilkan.

1. Letak Geografis dan Batas Administrasi

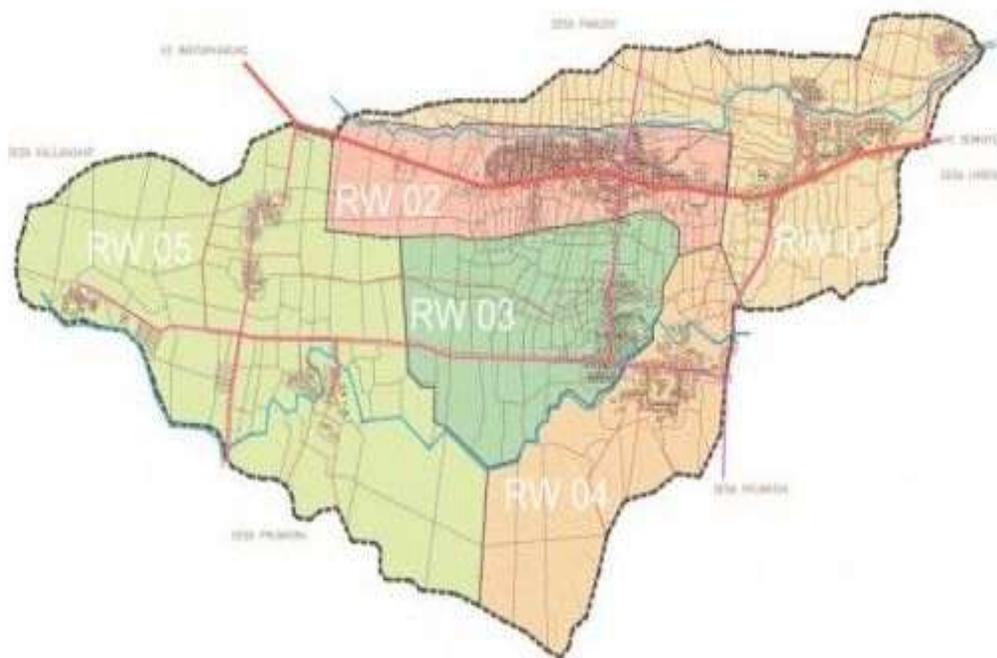
Desa Kaliwadas terletak di wilayah Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Desa Kaliwadas berada di bagian selatan wilayah Kabupaten Brebes yang berjarak sekitar 60 km dari Ibukota Kabupaten Brebes. Wilayah Desa Kaliwadas dilalui oleh jalan provinsi yang menghubungkan antara Kecamatan Bumiayu dengan Kecamatan Bantarkawung.

Secara administratif Desa Kaliwadas merupakan kawasan yang ada dalam kota Kecamatan Bumiayu. Desa Kaliwadas berbatasan langsung dengan desa / kelurahan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Pamijen
- Sebelah Selatan : Desa Pruwatan
- Sebelah Timur : Desa Laren
- Sebelah Barat : Desa Kalilangkap



Gambar 2. 1 Peta Batas wilayah Desa Kaliwadas

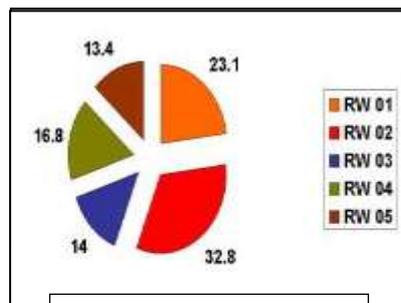


Gambar 2.2 Peta Batas Wilayah dan RW Desa Kaliwadas

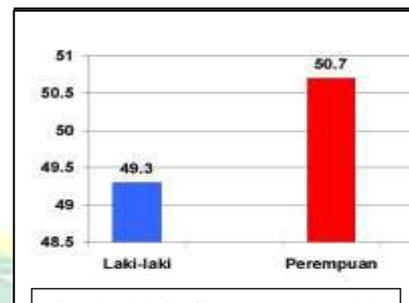
2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Kaliwadas sebanyak 6.409 jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 3.161 jiwa dan perempuan sebanyak 3.248 jiwa. Dengan sebaran penduduk terbanyak di wilayah RW

02 sejumlah 32.8%, urutan berikutnya adalah di RW 01 sebanyak 23.1%, kemudian RW 04 sebesar 16.8%, disusul RW 03 sejumlah 14%, dan sebaran paling sedikit berada di wilayah RW 05 sebesar 13.4%.

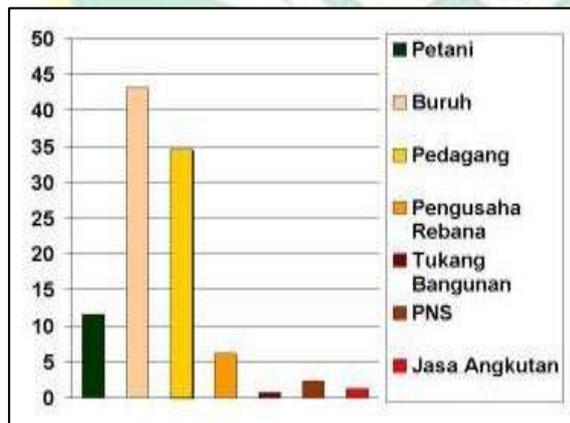


Gambar 2.3 Grafik Prosentase Jumlah Penduduk di Tiap RW



Gambar 2.4 Grafik Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

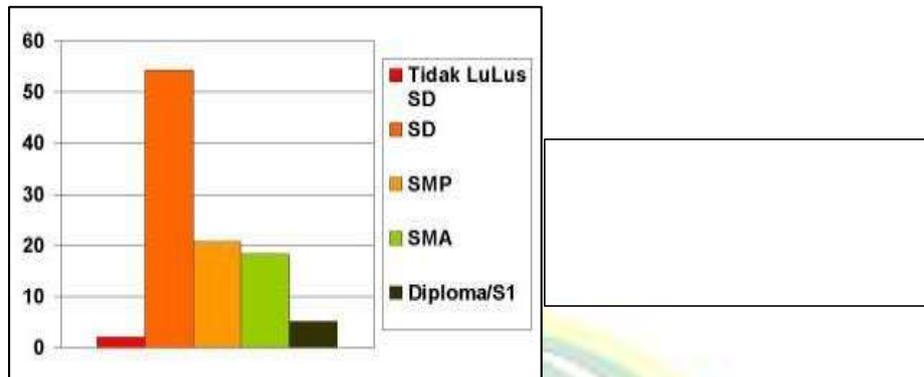
Penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah petani 403 orang, buruh tani dan industri 1505 orang, pedagang 1205 orang, pengusaha rebana 215 orang, tukang bangunan 26 orang, PNS/TNI/POLRI 83 orang, jasa angkutan 44 orang.



Gambar 2.5. Grafik Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan terdapat 64 lulusan tingkat akademi/perguruan tinggi, 235 orang tamat

SLTA/Sederajat, 268 orang tamat SMP/Sederajat, 702 orang tamat SD/Sederajat , dan 25 orang tidak tamat SD. (Arsip Desa tahun 2021).



Gambar 2.6. Grafik Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelulusan

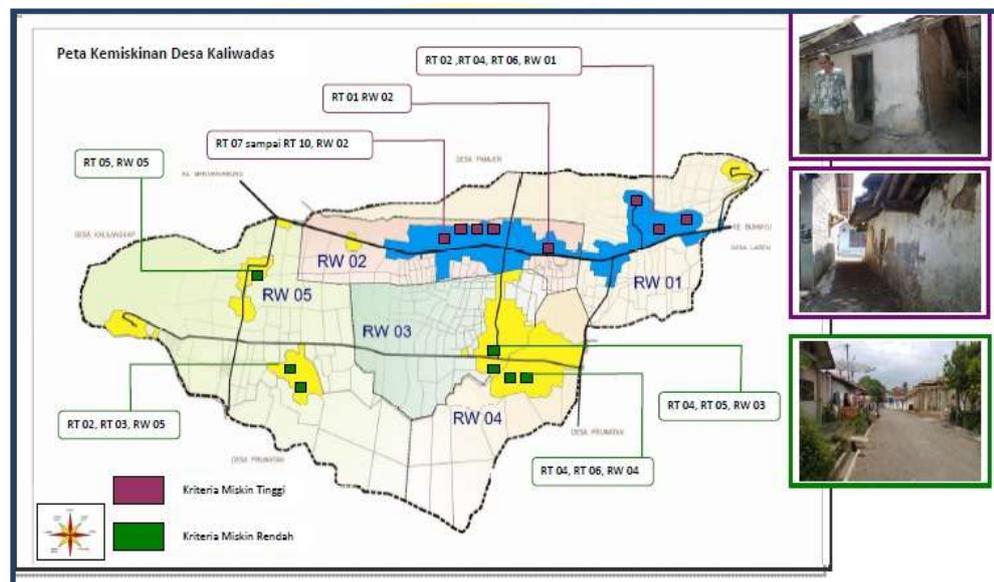
3. Kondisi Ekonomi Sosial Budaya

Kesenian rakyat di Desa Kaliwadas merupakan bagian yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial warganya sebagai warisan budaya sang leluhur yang diwariskan secara turun temurun. Kesenian yang tumbuh dan berkembang di Desa ini banyak dipengaruhi oleh kebudayaan religius Islam atau bernuansa syiar keagamaan. Diantara kesenian islam yang terdapat di Desa Kaliwadas adalah kesenian rebana/hadrah, qasidah dan marawis yang biasa digunakan untuk menyambut tamu maupun sebagai pengiring saat acara hajatan pernikahan maupun khitanan termasuk kelompok terbang genjring yang unik.

Even yang juga diisi dengan kegiatan sosial seperti pemberian santunan dan khitanan massal tersebut menyita banyak perhatian warga baik dari dalam maupun luar daerah untuk berkunjung. Selain even tahunan dalam rangka memeri RI yang diramaikan dengan lomba

itu juga terdapat sungai yang menyerap perhatian pengunjung, baik warga Kaliwadas maupun yang datang dari daerah sekitarnya.

Selain itu juga terdapat even tahunan dalam rangka memperingati hari besar kemerdekaan RI yang diramaikan dengan lomba meniti pinang tepi sungai yang menyerap perhatian pengunjung, baik warga Kaliwadas maupun yang datang dari daerah sekitarnya.



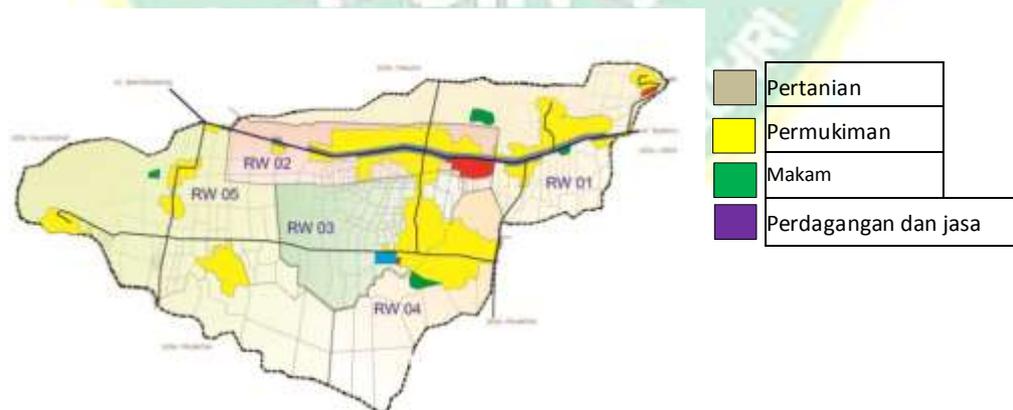
Gambar 2.7 Peta Kemiskinan Desa Kaliwadas

4. Kondisi Fisik Dasar dan Penggunaan lahan

Desa Kaliwadas memiliki luas wilayah sekitar 258 Ha. Topografi relatif datar yang terletak pada ketinggian ± 400 mdpl. Kawasan desa didominasi lahan pertanian yang didukung oleh sungai yang melintasi di sisi Utara dan Selatan Desa Kaliwadas yaitu sungai/Kalisumur sebagai sungai irigasi dan sungai/Kaliwadas sebagai sungai alami. Desa Kaliwadas terbagi menjadi 5 RW dan 39 RT.

Sebagaimana wilayah lain di Pantura Pulau Jawa, Desa Kaliwadas beriklim tropis. Wilayah perencanaan dilalui oleh satu sungai besar yaitu Sungai sumur, membelah Desa Kaliwadas disisi utara. Sungai subah ini lebih berfungsi menampung luapan air Sungai Wadas dimusim penghujan dan sebagai saluran pembuangan air limbah dari Desa Laren di bagian timur mengalir ke barat melewati Desa Kaliwadas

Dilihat dari prosentase pemanfaatan lahan di desa Kaliwadas bahwa lahan pertanian dengan luas sekitar 198,6 hektar (77%), potensi pertanian masih sangat bagus untuk dikembangkan. Perbaikan, penambahan dan pemeliharaan saluran irigasi ikut berperan dalam peningkatan potensi pertanian. Pemanfaatan lahan tidur milik pemerintahan desa atau kabupaten, serta tanah wakaf desa dapat dimaksimalkan sebagai lahan yang bermanfaat untuk penunjang fasilitas permukiman.



Gambar 2.8 Peta Penggunaan Lahan Desa Kaliwadas

Penggunaan Lahan di wilayah Desa Kaliwadas terbesar adalah untuk lahan pertanian berupa sawah irigasi dan tadah hujan, kemudian permukiman penduduk, makam, lahan pemerintahan serta lahan penunjang lainnya seperti jalan, sungai dan lainnya.

Dilihat dari prosentase pemanfaatan lahan di desa Kaliwadas, potensi pertanian masih sangat bagus untuk dikembangkan. Perbaikan, penambahan dan pemeliharaan saluran irigasi ikut berperan dalam peningkatan potensi pertanian. Pemanfaatan lahan tidur milik pemerintahan desa atau kabupaten, serta tanah wakaf desa dapat dimaksimalkan sebagai lahan yang bermanfaat untuk penunjang fasilitas permukiman.

Tabel 1.5 Penggunaan Lahan

No	Lahan	RW 01 (Ha)	RW 02 (Ha)	RW 03 (Ha)	RW 04 (Ha)	RW 05 (Ha)
1	Luas Wilayah	57,5	34,8	37,3	39,1	89,3
2	Pertanian, dan penunjang	45,6	18,3	30	30,3	81,4
3	Permukiman	11,5	15,6	7,7	8,7	8,4
4	Pemerintahan	-	1,3	-	-	-
5	Makam	0,9	-	-	0,5	-

(Arsip Desa tahun 2011).

B. Sejarah Perkembangan Kesenian Islam di Desa Kaliwadas

Seni yaitu penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama). Seni merupakan wujud yang terindra, dimana seni adalah sebuah benda atau artefak yang dapat dirasa, dilihat dan didengar, seperti seni tari, seni musik dan seni yang lain. Di dalam Islam, seni adalah penggerak nalar yang bisa menjangkau lebih jauh apa yang berada dibalik materi. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sudut pandang Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantarkan manusia menuju pertemuan yang sempurna antara kebenaran dan keindahan. (Wildan, 2007: 81).

Kesenian merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, sebagian warisan nenek moyang bangsa Indonesia secara turun-temurun sejak jaman dahulu dan perlu mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan kemudian dikembangkan serta dipertahankan kelestariannya. (Syifa, 2016: 1). Menurut Islam, seni tidak boleh diklarifikasikan sebagai suatu objek atau subjek seamata-mata melainkan harus dilihat sebagaimana islam sendiri memandang sesuatu dan menyeluruh selain dengan kehidupan yang telah ditentukan oleh Allah yang dikuatkan dalam firman-Nya (Al-Qur'an). Cara pratikal atau amaliahnya pula melalui teladan kehidupan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, kesenian Islam memiliki nokta dan tujuan yang jelas sebagai manifestasi beribadah kepada Allah SWT. ketika kandungannya seiring dengan nilai

Islam. (Agustin, 2020: 24). Rebana merupakan alat musik tradisional Islam yang terbuat dari bahan kayu dan berbentuk bundar dan bagian tengahnya terdapat lubang, satu sisi sebelahnya dipasang kulit sapi yang telah disamak sehingga ketika dipukul dapat menghasilkan nada suara. Rebana biasa digunakan untuk mengiringi *kitab barzanzi*, *simtudduror*, *ad-diba'i* dan shalawat Nabi SAW. Seiring perkembangan zaman yang makin maju, rebana mulai digunakan untuk mengiringi tari-tarian, musik dan dijadikan sebagai cinderamata.

Alat musik rebana di Bumiayu pertama kali diperkenalkan oleh Bapak Mandali yang mempunyai keterampilan dalam menciptakan dan mengolah kayu menjadi sebuah rebana pada tahun 1954. Berawal dari sebuah angan-angan dan keahlian yang ia miliki, beliau mampu membuat alat musik rebana berukuran 37-41 cm. Ia menekuni keterampilan membuat rebana selama puluhan tahun disamping mata pencaharian beliau sebagai petani. Dalam membuat rebana beliau tidak sendiri, melainkan ditemani oleh sesama rekannya, yaitu Bapak Toip.

Pada awalnya alat musik rebana di Desa Kaliwadas belum mempunyai pasaran. Alat musik rebana pada masa itu hanya dijual dari rumah ke rumah dari kampung satu ke kampung yang lain dan masih sekitar Jawa Tengah dengan cara dipanggul seperti pedagang kaki lima. Pada saat itu, harga rebana masih sangat murah. Harga satu rebana isi 4 hanya d harga seratus enam puluh ribu rupiah dengan ukuran diameter 37-41 cm.

Dengan penuh kesabaran dan ketekunan Bapak Mandali dan bapak Toip, alat musik rebana mampu tersebar luas sampai ke Jakarta. Ada seorang saudagar kaya dari Tasikmalaya bernama H. Sulaiman yang tertarik untuk ikut memasarkan alat musik rebana sampai ke daerah Jakarta dan sekitarnya. Dari sinilah rebana mulai mengalami perkembangan yang pesat dan mulai tersebar luas. Para pedagang yang lainnya mulai tertarik dengan bisnis rebana tersebut. Pesanan rebana mulai membludak membuat H. Toip merasa kewalahan dalam melayani permintaan. Akhirnya beliau sekeluarga ikut membuat rebana untuk stok. Meskipun begitu karena permintaan rebana yang membludak, stok rebana selalu kurang dan habis. Melihat kondisi demikian, Bapak H. Sulaiman meminta kepada Bapak H. Toip agar masyarakat Desa Kaliwadas untuk ikut andil dalam pembuatan alat musik rebana.

Atas usaha pantang menyerah yang mereka jalani, akhirnya pada tahun 1999 alat musik rebana mengalami perkembangan yang pesat dan memiliki jangkauan yang semakin meluas. Pada tahun inilah dikatakan sebagai puncak kejayaan alat musik rebana di Desa Kaliwadas.

Di Desa Kaliwadas sendiri berdiri beberapa toko maupun home industri yang menjual berbagai jenis alat musik rebana yang saling berjejer. Dengan banyaknya alat musik rebana yang ada di Desa Kaliwadas, akhirnya bertebaran pula grup-grup hadrah maupun qosidah. Hal ini memiliki dampak yang sangat positif bagi masyarakat Desa kaliwadas. Selain sebagai syi'ar Islam dengan dibawakannya lantunan shalawat, maraknya grup hadrah ini

memberikan peran yang penting bagi kemajuan perekonomian Desa Kaliwadas.

1. Perkembangan Hadrah di Desa Kaliwadas

Kesenian rebana atau hadrah sering dikaitkan dengan kesenian tradisional Islam. Kesenian rebana tidak bisa dilepaskan dari adat istiadat setiap daerah. Setiap daerah memiliki keunikan masing-masing. Rebana merupakan alat musik yang memiliki ukuran yang bervariasi dalam bentuk yang rata-rata pipih, terbuat dari selembar kulit yang direntangkan pada bingkai kayu yang bundar dan pada bingkainya sering ditambahkan beberapa logam pipih.

Menurut bahasa arab, musik rebana atau musik shalawatan berasal dari kata *ashalawat* yang merupakan bentuk jamak dari kata *ashalat* yang berarti do'a. Shalawat adalah bentuk pujian kepada nabi Muhammad SAW. yang penuh dengan nuansa-nuansa sastra. Shalawatan merupakan seni rakyat yang diwariskan secara turun temurun shalawatan atau biasa disebut dengan rebana sudah ada dari zaman Nabi Muhammad SAW. Sholawatan terdiri dari suara vokal dan instrumental yang unsur utamanya adalah suara vokal yang berisi tentang pujian kepada Nabi Muhammad SAW., dzikir dan do'a. Rebana adalah alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok *membranophone* atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain. (Syahrul Syah, 2001).

Hadrah secara etimologis berasal dari kata *hadlara-yahdluru-hadlran* yang memiliki arti hadir atau kehadiran. Adapula yang berpendapat bahwa hadrah berasal dari asal kotanya yaitu hadramaut. Sedangkan secara terminologis hadrah adalah salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang berisi syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW. dengan iringan rebana (perkusi).

Secara historis, hadrah atau yang lebih dikenal dengan rebana atau terbangun sudah ada dari jaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari penyambutan kaum anshar kepada Nabi Muhammad SAW. beserta kaum muhajirin setelah hijrah dari Mekah ke Madinah. Ketika Nabi beserta rombongan telah sampai di Madinah, kaum anshar menyambutnya dengan shalawat *thala'al badru* dengan penuh suka cita dengan diiringi rebana. Hal ini membuktikan bahwa seni hadrah atau rebana sudah ada dari jaman nabi dan berasal dari Bangsa Arab dan Timur Tengah.

Dalam perkembangannya, ada salah satu ulama yang pertama kali memperkenalkan seni hadrah, yaitu seorang ulama tasawuf yang bernama Jalaluddin Rumi Muhammad Bin Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi. Ia adalah seorang penyair dan sufi yang karya-karyanya sering jadi perbincangan para pakar dan sarjana baik timur maupun barat. Di antara karyanya adalah *Diwan al-syams Tabrizi*, *Matsnawi*, *Ruba'iyat*, dan *Majalis As-sab'ah*. Bagi kalangan muhibbin ketika dalam perkumpulan umumnya mereka melantunkan syair-syair islami yang berisi pujian-pujian

kepada Nabi Muhammad SAW. untuk mengingat serta menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan literatur sejarah yang diterbitkan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional tahun 1990 sebagaimana yang dikutip oleh Wirya, Instrumen musik rebana masuk ke Indonesia kurang lebih pada enam belas masehi. Kemudian perkembangan agama Islam di Indonesia memberikan pengaruh terhadap perkembangan seni rebana ini. Perkembangan seni rebana ini ditandai dengan semakin maraknya festival-festival rebana mulai dari tingkat daerah sampai tingkat nasional, pagelaran rebana, baik di panggung hiburan yang bersifat resmi maupun tidak.

Hampir setiap daerah di Indonesia, terlebih jika di daerah tersebut terdapat madrasah, pesantren, majlis ta'lim, masjid, terdapat kesenian ini. Rebana dapat dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan sambil membawakan lagu bernuansa Islami yang berisi pujian terhadap Allah SWT. Dan Nabi Muhammad SAW. Atau mengenai hukum dan ajaran Islam. (Kaslan, 2019).

Hadrah sudah sangat populer hampir di semua kalangan masyarakat. Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Selain sisi keagamaan yang melekat padanya, hadrah juga merupakan sebuah kesenian tradisi Islam yang turun temurun diwariskan sampai ke generasi milenial. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun

dan dinyatakan oleh fikiran sehingga menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan.

Hadrah tidak bisa lepas dengan shalawat. Shalawat adalah do'a kepada Allah SWT. Untuk Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya dimainkan dalam bentuk dan gaya yang bermacam-macam. Seni musik tradisional ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan di negara-negara Asia lainnya, seperti Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan negara-negara lain dimana umat Islam berada. Dalam hal ini, kesenian hadrah bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini seringkali dipagelarkan dihadapan masyarakat.

Kesenian hadrah berfungsi untuk menentramkan fikiran dan beban manusia serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas terhadap masyarakat. Disamping itu, hadrah juga berfungsi sebagai sarana untuk berdzikir dan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.

Di Desa Kaliwadas terdapat beberapa grup hadrah yang selalu mengiringi setiap acara peringatan hari besar Islam maupun acara pengajian lainnya. Berikut adalah grup hadrah yang ada di Desa Kaliwadas:

a. Grup Hadrah Irmala



Gambar 2.9 Penampilan Grup Hadrah Irmala

Salah satu grup hadrah yang cukup populer di Desa Kaliwadas adalah grup hadrah Irmala yang berdiri sejak tahun 2013. Irmala sendiri kepanjangan dari Ikatan Remaja Masjid Al-Istiqomah. Berawal dari inisiatif para remaja masjid untuk mensyiarkan ajaran Islam melalui shalawat yang diketuai oleh saudara Shabi'is. Dari awal berdiri sampai sekarang, grup hadrah Irmala menunjukkan kesan yang baik ditengah-tengah masyarakat Desa Kaliwadas. Baik kalangan pemerintah desa maupun masyarakat biasa memberikan dukungan berupa dukungan moral maupun dalam bentuk dana demi eksistensi grup hadrah ini.

“Perkembangan grup hadrah Irmala itu membaik dari segi acara, banyaknya acara-acara PHBI yang biasanya kosong hanya ceramah-ceramah saja sekarang jadi ada pengiringnya, semakin

banyak diundang untuk acara ceramah diberbagai kegiatan.”
(Wawancara, Tedi Pratama 2022).

Grup hadrah Irmala menunjukkan perkembangan yang baik dari tahun ke tahun dengan banyaknya *schedule* kegiatan mereka. Acara-acara keagamaan seperti peringatan hari besar Islam yang dulunya hanya berisi ceramah kini menjadi lebih menarik perhatian karena diiringi oleh shalawat hadrah. Biasanya sebelum mereka tampil, mereka mengadakan latihan terlebih dahulu sebagai pemanasan agar penampilan mereka lebih maksimal. Nama-nama anggota hadrah Irmala adalah sebagai berikut: Anggota hadrah yang sampai kini masih aktif diantaranya:

No	Nama	Jabatan
1	Shabi'is	Ketua
2	Tedi	Wakil
3	Aji	Sekretaris
4	Khusni	Bendahara
5	Arman	Anggota
6	Nabil	Anggota
7	Faris	Anggota
8	Salsa	Anggota
9	Irma	Anggota
10	Elma	Anggota
11	Indah	Anggota

12	Duri	Anggota
----	------	---------

Tabel 2 Anggota Grup Hadrah Irmala

b. Grup hadrah An-Nida



Gambar 2.10 Penampilan Grup Hadrah An-Nida

Selain grup hadrah Irmala yang berisi para remaja, terdapat pula grup hadrah yang isinya ibu-ibu Desa Kaliwadas. Terbentuknya grup hadrah ini diawali dari obrolan Bu Dewi dan Bu Catur yang ingin mendirikan grup hadrah dengan didukung oleh sang suami. Untuk merealisasikan keinginan tersebut, mereka berusaha mencari personil yang memiliki keinginan untuk ikut menghidupkan seni islam yaitu hadrah. Nama An-Nida sendiri terbentuk atas usulan dari ketua RW setempat. Serah terima alat-alat

hadrah dan pembentukan grup hadrah pada tahun 2018 oleh Bapak Huda kepada Bu Catur.

Desa Kaliwadas dapat dikatakan sebagai pusat rebana, rasanya sayang sekali apabila tidak dimanfaatkan untuk mendirikan kegiatan yang positif, dari alasan inilah grup hadrah An-Nida terbentuk. Pada awalnya grup hadrah an-nida berisi ibu-ibu muda, namun seiring berjalannya waktu, grup hadrah ini merangkul kalangan pelajar. Seperti grup hadrah Irmala, An-nida juga mendapatkan dukungan baik dari masyarakat desa maupun pemerintah setempat.

“Dari awal terbentuk alhamdulillah sudah sering meramaikan dan hari-hari besar agama di masjid terus undangan-undangan di hajatan, pernah ikut hadroh di kalijurang, tapi belum beruntung karena baru beberapa latihan kami nekad ikut lomba, bukan sebagai pemenang setidaknya bisa sebagai cara untuk melatih mental dihadapan banyak orang.” (Wawancara, Catur, 2023).

Mereka banyak mengisi peringatan hari besar Islam dan diundang diberbagai acara hajatan sampai lomba-lomba. Anggota yang masih aktif sampai sekarang diantaranya:

No.	Nama	Jabatan
1	Bu Catur	Ketua
2	Bu Dewi	Sekretaris
3	Bu Ikmah	Bendahara
4	Mba Eno	Anggota

5	Mba Sasti	Anggota
6	Bu Vera	Anggota
7	Mba Arini	Anggota
8	Bu Kusmiati	Anggota
9	Bu Linda	Anggota

Tabel 3 Anggota Grup Hadrah An-Nida

2. Perkembangan Qasidah di Desa Kaliwadas

Qasidah berasal dari kata “Qasidah” (bahasa arab), artinya “lagu” atau “nyanyian”. Tetapi arti qasidah selanjutnya menunjuk kepada lagu dan musik dengan ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau dakwah Islam. Instrumen yang digunakan dalam kesenian qasidah adalah alat yang terbuat dari bahan kayu dan kulit berbentuk bulat yaitu rebana. Instrumen ini dimainkan dengan cara dipukul oleh telapak tangan sebelah kanan, sedangkan tangan sebelah kiri memegang instrumen yang akan dimainkan. Qasidah juga menunjukkan grup kesenian dengan alat musiknya yang paling pokok adalah rebana, kecrek, dan lain-lain. Satu grup kesenian qasidah terdiri atas lima hingga enam orang dengan memainkan rebana berbagai ukuran, dari yang paling kecil hingga rebana yang paling besar dan ditambah dengan alat kecrek.

Pada perkembangannya kesenian qasidah dapat dimainkan dengan alat kesenian lainnya sesuai keterampilan seniman itu sendiri. Maksud dan fungsi dari kesenian qasidah adalah untuk memberikan hiburan musik dan

seniman muslim berkreasi dengan maksud tertentu sebagai sarana dakwah, rekreatif dan hiburan serta menyemarakkan hari-hari besar Islam.

Kesenian qasidah lahir bersamaan dengan kelahiran Islam. Untuk pertama kalinya, qasidah ditampilkan oleh kaum anshar (penolong Nabi Muhammad SAW. Bersama kaum muhajirin saat berhijrah dari Mekah ke Madinah atau Yatsrib saat itu). Pada saat itu, kaum Anshar menyambut kedatangan Nabi dan mendendangkan lagu-lagu pujian diiringi dengan alat musik rebana. Lagu-lagu pujian tersebut melegenda hingga saat ini dan masih dinikmati hingga sekarang. Qasidah sebagai salah satu bentuk kesenian dapat bertahan sejak mulai berkembang hingga sekarang. Dari waktu-ke waktu grup-grup qasidah selalu datang silih berganti. Jenis kesenian ini dari mulai yang masih asli yaitu menggunakan alat musik rebana dan kecek hingga pada bentuknya yang bercampur musik modern dan terus mengalami perkembangan.(Muhaimin, 2010: 35). Berikut adalah grup qasidah yang ada di Desa Kaliwadadas:

Grup Qasidah Rumah Hati



Gambar 2.11 Penampilan Grup Qasidah Rumah Hati

Berawal dari perkumpulan jam'iyah yang diselenggarakan per RW , muncullah ide untuk membentuk grup qasidah. Akhirnya pada tahun 2014 terbentuklah grup qasidah Rumah Hati. Qasidah Rumah hati adalah qasidah satu-satunya di desa kaliwadas saat itu. Walaupun anggotanya berisi ibu-ibu, namun memiliki semangat yang luarbiasa dan mendapatkan dukungan dari masyarakat desa maupun pemerintah setempat.

“Perkembangan group qosidah umah hati itu bagus dari awal sampai sekarang ada pelatihan setiap kegiatan dan pelatihanya itu dari desa Benda, setiap pelatihan qosidah, para anggota membawa uang untuk pembayaran guru qosidah dan untuk mengikuti festival lomba itu ada tropi ada uang pembinaan di kumpulkan untuk membuat seragam kalo uangnya masih kurang diadakan iuran setiap per anggota. Untuk kegiatan group qosidah Rumah Hati setiap ada PHBI atau kegiatan islam dan kita latihan mengikuti lomba”. (Wawancara, Isti'anah, 2023)

Selain mengisi acara pada peringatan hari besar islam, hajatan, qosidah Rumah Hati juga sering mengikuti lomba-lomba dan pernah lomba juara 1 qosidah fatayat ranting Kaliwadas, juara 2 festival qosidah harlah radio 50.5 FM, dirgahayu HUT RI berhasil meraih juara 1, dan lomba Kades Cup tahun 2014 Desa Kaliwadas Bumiayu Brebes. Anggota yang masih aktif diantaranya:

No.	Nama	Jabatan
1	Bu Isti'anah	Ketua
2	Bu Imroatus Solihah	Sekretaris
3	Bu Heti	Bendahara
4	Bu Soimah	Anggota
5	Bu Siti Fadhilah	Anggota
6	Bu Roifah	Anggota
7	Bu Jaziroh	Anggota
8	Bu Mulyati	Anggota
9	Bu Sumiyati	Anggota
10	Bu Toipah	Anggota

Tabel 4 Anggota Grup Qasidah Rumah Hati



BAB III

PERAN KESENIAN ISLAM DI DESA KALIWADAS

Desa Kaliwadas merupakan desa yang terkenal dengan rebana. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya toko yang menjual alat musik rebana. Dari yang awalnya dibuat oleh satu dua orang kini telah mengalami perkembangan yang luarbiasa. Tidak sedikit masyarakat desa setempat yang merasakan dampak positif dari banyaknya penjualan dan permintaan rebana dari konsumen lokal maupun antar kota. Para remaja desa maupun ibu-ibu turut serta dalam berkontribusi agar rebana di Desa Kaliwadas tetap lestari dan semakin maju. Banyak dari mereka yang kemudian mendirikan grup hadrah maupun qasidah.

Selain untuk mensyi'arkan dakwah Islam, kesenian Islam tersebut juga sebagai sarana untuk menghibur dan menenangkan hati. Dari hal tersebut, maka kesenian islam di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu ini memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat Desa Kaliwadas. Peran tersebut berupa peran sosial keagamaan, peran sosial budaya dan peran ekonomi.

A. Peran Sosial Keagamaan

Peran sosial keagamaan jika diuraikan terdiri dari tiga kata yaitu: peran, sosial, dan keagamaan. Terlebih dahulu akan dijelaskan definisi dari ketiga kata tersebut dari berbagai aspek:

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran memiliki arti pemain, pelaku, seperti film yang didalamnya ada pemain sebagai tokoh atau bertingkah laku seperti seseorang yang diceritakan dalam film, lawak, dan sebagainya. Pemeran adalah orang yang memerankan sesuatu didalam film.

Sedangkan menurut Levinson, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam bermasyarakat, peranan dalam arti ini umpan kemasyarakatan, merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memegang kedudukan tertentu ditengah-tengah masyarakat, sebagai contohnya adalah seperti seorang pemimpin ataupun bagian dari anggota masyarakat atau organisasi yang ada di masyarakat.

Sedangkan istilah sosial sering diartikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, seperti kehidupan kau miskin, kehidupan orang kaya, kehidupan nelayan, pedagang, dan sebagainya. Manusia adalah makhluk sosial karena manusia selalu membutuhkan orang lain untuk membantu kita dalam berbagai hal. Menurut Koentjaraningrat, sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan yang kompleks dalam kehidupan bermasyarakat. Definisi tersebut menekankan pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa sosial adalah sesuatu yang timbul dari gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat, seperti norma-norma dan proses sosial, lapisan masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan,

perubahan sosial dan kebudayaan serta perwujudannya. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosial adalah sesuatu yang bersumber dari nilai-nilai atau norma-norma yang timbul di masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, maka diperoleh pengertian bahwa peran sosial adalah suatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membentuk norma-norma kehidupan serta aktivitas-aktivitas yang lebih baik menurut agama maupun kehidupan di masyarakat. Sehingga hasil dari perbuatan mereka akan bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya terutama generasi muda.

Keagamaan, menurut Adeng Muchtar Ghazali dalam bukunya “Agama dan Keberagaman” mengatakan bahwa ; “Keagamaan berasal dari kata” a dan gama” yang berasal dari bahasa Sangsekerta berarti tidak, dan gama berarti kacau. Maka agama berarti aturan-aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam bahasa Barat adalah region yang berakar pada kata Latin “*releger*” yang berarti membaca ulang, atau mengikat erat-erat. Maka agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi kegenerasi berikutnya. (Zulmaron, 2017: 48).

Kata agama dalam bahasa arab adalah *ad-din* yang berarti cara, adat, kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan. Sedangkan Adeng Muctar Ghazali menulis pendapat

Prof.Kuntjaraningrat dalam bukunya berjudul, *Ilmu Perbandingan Agama*, mengemukakan bahwa tiap *religi* atau agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen, yakni:

1. Emosi keagamaan, yang menyebabkan manusia menjadi religius.
2. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayangan-bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (*supernatural*).
3. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan dengan Tuhan atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.
4. Kelompok-kelompok religius atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan kepada Tuhan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama, untuk mencari kebenaran dan berbuat untuk keselamatan dunia dan akhirat, dan mempunyai aturan- aturan tertentu.

Dengan demikian, arti dari Peran Sosial Keagamaan adalah “seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain untuk mengadakan perubahan sosial yang lebih baik dalam aturan-aturan dari penguasa yang lebih tinggi (Tuhan) untuk keselamatan dunia dan akhirat”. (Zulmaron, 2017: 48).

Dengan banyaknya kesenian Islam dengan melibatkan rebana sebagai alat musiknya tentu memberikan peran yang berarti bagi masyarakat

Desa Kaliwadas. Adapun dalam hal ini adaah peran terhadap sosial keagamaan masyarakat setempat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Khamid selaku ktua RW Desa Kaliwadas dan Bu Tariah selaku masyarakat Desa Kaliwadas

Wawancara dengan bapak Abdul Khamid:

“Manfaat kesenian hadroh atau qasidah banyak diantaranya yaitu sebagai ajang silaturahmi, menambah semangat belajar, mengurangi anak dalam bermain hp atau game, dan masih banyak lagi. Kami selalu mendukung setiap anak yang memiliki keinginan untuk ikut hadrah. Hampir disetiap acara keagamaan pasti diiringi dengan hadrah maupun qasidah. Menurut saya sendiri, seni hadrah membawa dampak positif diantaranya membuat hati saya menjadi tenterm karena didalamnya berisi shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Kesenian hadrah maupun qasidah ini memberikan peran yang sangat penting bagi sosial keagamaan masyarakat Desa Kaliwadas karena sebagai sarana untuk penyemangat dalam mencintai seni-seni Islami. Pesan saya kepada generasi muda sekarang, teruslah berkarya dan berlatih agar kesenian hadrah dapat tetap eksis ditengah-tengah kehidupan masyarakat, karena seni hadrah ini dapat menjadi sarana sebagai media dakwah.”

Wawancara dengan Bu Tariah:

“Seni hadrah maupun qasidah adalah kesenian Islam yang membawa banyak manfaat dan dampak yang positif khususnya bagi masyarakat Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu ini. Dari masyarakat yang belum mengenal

shalawat, menjadi lebih mengenal shalawat dan menjadi lebih agamis. Manfaat bagi saya sendiri, ketika mendengarkan lantunan shalawat lewat hadrah hati saya menjadi tenang, sejuk dan dapat menikmati setiap syairnya dengan khidmat, bahkan saya bisa tiba-tiba menangis ketika mendengarkan lantunan shalawat karena saya yakin rasulullah hadir pada saat itu.”

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Khamid dan Bu Tariyah, dapat diperoleh kesimpulan bahwa seni hadrah maupun qasidah memiliki manfaat dan dampak yang positif bagi masyarakat desa. Peran hadrah terhadap sosial keagamaan dapat dirasakan. Selain untuk menentramkan hati karena didalamnya berisi syair-syair shalawat, seni hadrah juga sebagai sarana untuk mensyiarkan ajaran Islam.

B. Peran Sosial Budaya

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan selalu membutuhkan orang lain. Dari sejak manusia lahir, manusia selalu memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia juga makhluk budaya, yaitu makhluk yang memiliki gagasan dan karya dalam hidupnya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan maupun karya cipta yang berbentuk benda-benda.

Manusia sebagai makhluk sosial-budaya memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu mampu membangun kehidupannya menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Kemampuan sosial budaya ini menjadi modal bagi manusia dalam mengelola kehidupannya. Semakin memiliki kemampuan sosial budaya maka manusia

semakin membaik kehidupannya dan sebaliknya semakin tidak memiliki kemampuan sosial budaya maka manusia semakin memburuk kehidupannya. (Suryadi, 2016: 10).

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti busi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur* dan dalam bahasa Latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Pengertian ini kemudian berkembang dalam arti *culture* yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Pengertian budaya atau kebudayaan kemudian diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya E. B. Taylor yang mengungkapkan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut R. Linton, kebudayaan dipandang sbagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh masyarakat lainnya. Koentjaraningrat mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik dari manusia dengan belajar. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli,

dapat diperoleh kesimpulan bahwa kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. (Sihotang, 2008: 12).

Sosial budaya dapat dilihat sebagai pola dalam suatu wilayah lokal, seringkali dipandang secara birokratis dan sesuatu yang terorganisir, berkembang, berbudaya termasuk teori pemikiran sistem kepercayaan dan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat dipraktikkan dalam praktek keseharian. Terkadang, sosial budaya digambarkan menjadi suatu yang tidak dapat ditangkap oleh akal sehat atau sesuatu diluar kemampuan panca indera.

Perilaku sosial atau tingkah laku manusia (*behavior*) seata-mata dipahami sebagai sesuatu yang ditentukan oleh sesuatu rangsangan (*stimulus*) yang datang dari luar dirinya. Individu sebagai aktor tidak hanya sekedar penanggap pasif terhadap stimulus tetapi menginterpretasikan stimulus yang diterima itu. Masyarakat dipandang sebagai aktor kreatif dari interaksi sosial, sehingga perubahan sosial pun dapat terjadi dan dapat berdampak pada aspek lain khususnya interaksi sosial pada masyarakat.

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut dapat terjadi karena adanya sikap saling pengertian akan maksud dan tujuan tertentu dari masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Perasaan saling mengerti dapat menjadikan interaksi yang dinamis antara satu

pihak dengan pihak yang lain sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. (Muhiz, 2018: 1).

Kesenian hadrah maupun qasidah memberikan ruang kepada setiap anggotanya untuk saling berinteraksi. Setiap anggota tentu membutuhkan bantuan dari anggota lain agar terjalin hubungan yang harmonis dan kompak. Kesenian hadrah adalah budaya umat Islam yang harus dilestarikan. Salah satu cara agar kesenian Islam ini tetap berjalan adalah dengan mensyi'arkannya kepada masyarakat luas. Adapun peran hadrah terhadap sosial budaya masyarakat Desa Kaliwadas diungkapkan oleh Umi Salamah selaku pemudi desa dan seorang mahasiswa di Universitas Peradaban dan Bu Parti selaku masyarakat Desa Kaliwadas.

Wawancara dengan Umi Salamah:

“Pengaruh masih cukup besar karena kesenian merupakan salah satu media penghubung yang tidak bisa lepas dari kegiatan keseharian masyarakat di Kaliwadas yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan masih dijaganya kegiatan keagamaan yang mana kesenian musik alami seperti hadroh, qosidah dan yang lainnya masih eksis dalam acara seperti fatayat, pengajian, lomba-lomba, ataupun mengisi acara lingkungan sosial. Kesenian musik Islam inilah yang menjadi pengenalan tentang islam yang masih terus pertahankan. Kesenian hadrah ini memberikan dampak positif bagi masyarakat desa dan banyak diterima oleh masyarakat sekitar, tidak lepas dari unsur keagamaan dan nilainya. Hadrah begitu Menentramkan hati karena kesenian hadroh dan qosidah melantunkan syarat akan puji-pujian, nilai

kebaikan diiringi dengan alat musik yang menyejukan. Yang jelas kesenian hadrah ini banyak sisi positifnya sebab menjadikan peluang kebersamaan, nilai kesadaran terhadap islam makin bertambah dan erat.”

Wawancara dengan Bu Parti:

“Kesenian hadrah maupun qasidah adalah hasil dari kebudayaan umat Islam dari jaman dulu hingga sekarang masih bertahan dan mengalami kemajuan. Kemajuan itu bisa dilihat dengan banyaknya grup hadrah yang ada di indonesia beserta pendereknnya. Dengan adanya grup hadrah dan qasidah yang ada di Desa Kaliwadas ini jelas memberikan peran yang besar bagi sosial budaya masyarakat setempat. Masyarakat desa jadi lebih mengenal shalawat dan menjadi lebih mengenal kanjeng nabi. Setiap kali ada acara pasti mengundang hadrah berharap agar mendapatkan syafaat dari kanjeng nabi juga ntuk menarik perhatian pengunjung. Budaya yang positif ini terus berlangsung selama grup hadrah di desa ini tetap eksis.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Umi Salamah, dapat diperoleh kesimpulan bahwa seni hadrah memiliki peran yang sangat penting bagi sosial kebudayaan masyarakat setempat. Budaya Islam berupa hadrah ini sudah melekat terhadap keseharian masyarakat desa setempat. Semakin banyak masyarakat yang mengenal hadrah maka hadrah semakin eksis ditengah-tengah kehidupan.

C. Peran Ekonomi

Ekonomi atau Economic berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*oikos*” atau “*Oiku*” dan ‘Nomos’ yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga. Rumah tangga yang dimaksud adalah dalam pengertian yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia. (Febria, 2022: 19).

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian di wilayah tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari, masyarakat mulai akrab dengan industri rumahan yang menjual ide kreatif untuk menghasilkan pendapatan. Para pakar ekonomi menyebutkan dengan istilah “ekonomi kreatif”. Ekonomi kreatif adalah sebuah talenta baru yang mengubah masyarakat melalui ide atau gagasan kreatif sehingga menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu menghasilkan kehidupan yang lebih sejahtera. (Fitriani, 2020: 1).

Desa Kaliwadas memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerajinan rebana atau dengan kata lain ciri khas Desa Kaliwadas adalah

kesenian rebana. Sebagian besar masyarakat di Desa Kaliwadas merupakan distributor terbesar pada sektor industri rebana yang saat ini telah mampu bersaing di pasar internasional. Rebana adalah alat musik yang telah melekat begitu lama dan terikat sangat erat dengan seni tradisi Islam, karena dipakai untuk mengiringi nyanyian-nyanyian dengan syair yang penuh dakwah, pujian-pujian kepada Nabi, shalawat dan nyanyian Islam lainnya. Rebana Desa Kaliwadas adalah salah satu sentra produksi di Indonesia, daerah lain yang dikenal sebagai *home industry* rebana yaitu Jepara dan Gresik, namun dari segi kuantitas (jumlah) produksi Desa Kaliwadas mampu menguasai pasar dibandingkan dengan daerah lainnya.

Di Desa Kaliwadas, ribuan rebana dihasilkan dan dijual ke pasar domestik dan Internasional. Rebana tersebut dijual ke berbagai daerah termasuk ke luar negeri. Dengan kondisi seperti itu, sebagian warga desa menjadikan rebana sebagai matapencahariannya. Hampir seluruh warganya membuat rebana. Jumlahnya mencapai 400an rumah usaha memperkerjakan empat hingga lima karyawan. (Kemdikbud.go.id).

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Jawahir selaku pemilik toko rebana di Desa Kaliwadas:

“Dengan banyaknya grup hadrah yang bertebaran di Desa Kaliwadas ini, mempengaruhi pemasaran rebana. Setiap grup hadrah memesan 4-6 rebana. Itu baru satu grup, sedangkan grup hadrah di Kaliwadas lebih dari satu. Dengan semakin banyaknya pesanan rebana, maka semakin banyak merekrut orang untuk ikut bekerja sehingga dapat membuka lowongan

pekerjaan. Biasanya grup hadrah ini tidak hanya tampil di Desa ini saja, ada beberapa yang sudah tampil sampai ke luar kota, mereka banyak berinteraksi dengan orang banyak. Dari interaksi tersebut bisa membuat anggota grup hadrah yang lain untuk ikut membeli rebana yang ada di desa Kaliwadas.”

Ekonomi memegang peranan yang penting bagi pembangunan desa. Sebagaimana telah diketahui bahwa Desa Kaliwadas merupakan sentra rebana dimana banyak toko yang menjual alat-alat rebana. Dengan banyaknya permintaan pesanan rebana, maka dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat setempat karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan.



BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Alat musik rebana di Desa Kaliwadas pertama kali diperkenalkan oleh Bapak Mandali yang mempunyai keterampilan dalam menciptakan dan mengolah kayu menjadi sebuah rebana pada tahun 1954. Pada awal pemasaran, rebana dijual dengan cara dipanggul dari rumah ke rumah. Seiring berjalannya waktu, rebana ini semakin meluas sampai ke Jakarta. Dari sinilah rebana asal Kaliwadas mulai terkenal dan maju. Permintaan rebana semakin banyak sampai membuat H. Toip kewalahan hingga akhirnya banyak merekrut warga sekitar untuk ikut membuat rebana. Hingga sampai kini terhitung 400an rumah usaha memperkerjakan empat hingga lima karyawan.
2. Sebagai salah satu sentra rebana di Indonesia, memberikan dampak positif diberbagai aspek kehidupan. Semakin banyak hadrah yang bertebaran di Desa Kaliwadas memiliki peran penting baik dalam bidang sosial keagamaan, sosial budaya maupun ekonomi. Sebagai contoh peran sosial keagamaan adalah mengenalkan Islam yang sejuk dan menentramkan dengan lantunan shalawat yang indah. Dengan begitu, akan membuat masyarakat menjadi mencintai seni-seni Islam. Dalam bidang sosial budaya yaitu dengan adanya grup hadrah akan membuat masyarakat menjadi mengenal budaya tradisional Islam yang diwariskan secara turun temurun, dari jaman Nabi

Muhammad SAW. Hingga masih eksis sampai saat ini. Adapun peran kesenian hadrah di bidang ekonomi yaitu dapat memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya grup hadrah yang bertebaran maka semakin banyak permintaan rebana sehingga membuka lapangan pekerjaan.

B. REKOMENDASI

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan masyarakat Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu supaya tetap melestarikan kesenian hadrah dan qasidah agar terus berkembang dan maju, juga sebagai kearifan lokal dan budaya daerah. Memperkenalkan rebana di Desa Kaliwadas dulunya adalah hal yang tidak mudah dan membutuhkan perjuangan dari para sesepuh desa hingga mengalami kemajuan seperti sekarang ini.
2. Bagi mahasiswa SPI penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang tema sejarah maupun kebudayaan Islam, maka disarankan supaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji penelitian tentang sejarah dan kebudayaan Islam.
3. Untuk lebih mengetahui lebih mendalam tentang objek yang akan diteliti sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta, Penerbit Ombak
- Hartatik, Endah Sri. 2018. *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Priyadi, Sugeng M. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihotang, Amri P. 2008. *Mengenal Sosiologi*. Semarang: Penerbit Semarang University
- Suryadi. 2016. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka

Jurnal Dan Karya Ilmiah

- Fitriani, Fila. (2020). Skripsi. "Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam." Lampung: IAIN Metro.
- Huda, Miftahul. (2022). Skripsi. "Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah khalidiyah di Desa Sokaraja lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas (1864- 2021)." Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Kaslan. (2019). Skripsi. "Seni rebana da nilai-nilai Islam di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan." Lampung: UIN Raden Intan
- Kristanto, Imam. (2019). TAMUMATRA: *Jurnal Seni dan Pertunjukkan* Vol. 1, No. 2 (2019)
- Lantaeda, Syaron Brigitte. 2017. "Peran Badan Perencanaan Daerah dalam menyusun RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*," Vol. 4 No.048 Tt
- Pujiyanto, tri. *Jurnal*: "Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam strategi Dakwah K.H. Ma'ruf Islamuddin"
- Rody, M. Ainur. (2018). Skripsi: "Sejarah dan Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di waru Sidoarjo (1997-2016)." UIN Sunan Ampel

Sari, Febria Lesmita. 2022. *Skripsi*: “Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kebun Rokan Hulu Ditinjau Menurut Ekonomi Syari’ah.” Riau: UIN Sultan Syarif Kasim

Sinaga, Syahrul Syah, (2001). *Jurnal*: “Akulturasi Kesenian Rebana, Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran seni” Vol. 2 No. 3/September- Desember 2001

Ulfi, Laily. 2015. *Skripsi*: “Pendekatan Historis dalam Studi Islam (Studi atas Pemikiran Amin Abdullah)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Ummi Puspitasari, Reni. *Skripsi*: “Agama Dan Etos Kerja Pengusaha Rebana Di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”, Purwokerto: IAIN Purwokerto

Wati, Demila (2018). *Skripsi* : “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”. Metro: IAIN Metro

Artikel Bebas

<http://kemdikbud.go.id> diakses paHari Sabtu, 7 Januari 2023 Pukul 22.00 WIB

Zulmaron, muhammad Noupal, dan Sri Aliyah. 2017. Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama* 1, nomor 1 (Oktober 19, 2017)

Wawancara

Khamid, Abdul. 2023. “Peran Kesenian Islam terhadap Sosial Keagamaan masyarakat Desa Kaliwadas”. Hasil wawancara online: 7 Januari 2023.

Jawahir, 2022. “Sejarah Rebana di Desa Kaliwadas dan Perannya Terhadap Ekonomi Desa Kaliwadas”. Hasil wawancara Pribadi: 26 September 2022.

Catur, 2022. “Sejarah Hadroh An-Nida”. Hasil Wawancara Pribadi: Jum’at, 29 Desember 2022.

Isti’anah, 2022. “Sejarah Qasidah Rumah Hati”. Hasil Wawancara pribadi: Jum’at, 29 Desember 2022.

Tariyah, 2023. “Peran Kesenian Islam terhadap sosial budaya masyarakat Desa Kaliwadas”. Hasil wawancara Sabtu, 7 Januari 2023.

Parti, 2023. “Peran kesenian Islam terhadap Sosial budaya masyarakat Desa Kaliwadas”. Wawancara online: Sabtu, 7 Januari 2023.

Pratama, Tedi. “Sejarah Hadroh Irmala”. Wawancara online: Minggu 23 Desember 2022.

Salamah, Umi. 2023. “Peran kesenian Islam terhadap Sosial Keagamaan masyarakat Desa kaliwadas”. Wawancara online: Sabtu, 7 Januari 2023.



Lampiran - Lampiran



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

KESENIAN ISLAM DAN PERANYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KALIWADAS KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES (2013-2021)

Narasumber : Tedi Pratama

Hari/tanggal : Minggu, 23 Desember 2022

1. Bagaimana awal terbentuknya group hadrah Irmala?
2. Siapakah yang mendirikan group hadrah Irmala?
3. Siapa sajakah anggota group hadrah Irmala?
4. Apakah ada dukungan dari masyarakat atau pemerintahan desa?
5. Kapan saja jadwal rutinannya?
6. Biasanya hadrah Irmala mengadakan acara dimana saja?

Narasumber : Bapak Jawahir

Hari/tanggal : Senin, 26 September 2022

1. Bagaimana sejarah perkembangan kesenian rebana di Desa Kaliwadas?
2. Bagaimana peran group hadrah terhadap perekonomian masyarakat Desa Kaliwadas
3. Apakah kesenian rebana membantu perekonomian masyarakat?

Narasumber : Bu Isti'anah

Hari/tanggal : Jum'at, 29 Desember 2022

1. Bagaimana awal terbentuknya group qosidah Rumah Hati?
2. Mengapa didirikan group qosidah?
3. Siapa yang mengawali terbentuknya group qosidah Rumah Hati?
4. Bagaimana perkembangan group qosidah Rumah Hati?
5. Untuk personil atau anggota itu siapa aja bu?
6. Bagaimana respon atau dukungan dari masyarakat atau pemerintah terhadap group qosidah Rumah Hati?

Narasumber : Mba Catur

Hari/tanggal : Jum'at, 29 Desember 2022

1. Bagaimana awal terbentuknya hadrah An-Nida?
2. Ada dokumen atau perihal kegiatan group hadrah mba?
3. Mba tadikan awal didirikan hadrah kalau alasan didirikan group hadrah itu kenapa mba?
4. Bagaimana perkembangan group hadrah An-Nida?
5. Dan untuk personilnya siapa saja mba?
6. Bagaimana perkembangan group hadrah An-Nida dari awal sampai sekarang mba?
7. Apakah ada dukungan dari masyarakat atau pemerintah desa?

Narasumber : Bapak Abdul Khamid

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Januari 2023

1. Bagaimana dampak kesenian islam seperti group hadrah dan qasidah terhadap keagamaan sosial masyarakat di Desa Kaliwadas?
2. Apakah masyarakat mendukung adanya kesenian ini pak?
3. Menurut pak Dul, apakah kegiatan kesenian hadrah atau qasidah dapat menentramkan hati dan pikiran?
4. Bagaimana peran kesenian hadrah terhadap keagamaan Desa Kaliwadas?
5. Menurut Pak Dul, apa yang harus diutamakan dalam melestarikan kesenian islam ini?

Narasumber : Umi Salamah

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Januari 2023

1. Bagaimana pengaruh kesenian islam yang ada di Desa Kaliwadas terhadap budaya setempat?
2. Bagaimana dampak kesenian islam terhadap budaya di Desa Kaliwadas?
3. Apakah kegiatan kesenian islam seperti hadrah dan qasidah bisa menentramkan hati dan pikiran?

Narasumber : Bu Parti

Hari/tanggal : Minggu, 8 Januari 2023

1. Bagaimana peran hadrah terhadap sosial budaya masyarakat Desa Kaliwadas?

Narasumber : Bu Tariyah

Hari/tanggal : Minggu, 8 Januari 2023

1. Bagaimana peran hadrah terhadap sosial keagamaan masyarakat Desa Kaliwadas?



Transkrip Wawancara

Waktu : Minggu, 23 Desember 2022

Narasumber : Tedi Pratama

Alamat : Desa Kaliwadas

Jabatan : Wakil Ketua Hadrah Irmala

Peran dalam masyarakat : Anggota Grup hadrah Irmala

Lokasi wawancara : Online

Durasi wawancara : 30 Menit Narahubung : -

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana awal terbentuknya grup hadrah Irmala?

N : Pada tahun 2013 anggota ada yang sudah mengikuti hadrah di sekolah maupun di rumah dan beberapa anggota yang belum mengikuti hadrah diajarkan di rumah dan didukung juga oleh pak RT untuk membuat grup hadrah disini dengan nama grup hadrah Irmala yaitu Ikatan remaja masjid Al-Istiqomah.

P : Siapakah yang mendirikan grup hadrah Irmala?

N : Shabi'is dan kesepakatan Bersama anggota grup hadrah untuk mendirikan seni hadrah dan menunjukkan ketua seni hadrah juga kesepakatan Bersama yaitu Shabi'is.

P : Bagaimana perkembangan grup hadrah Irmala sampai sekarang?

N : Perkembangan grup hadrah Irmala itu membaik dari segi acara, banyaknya acara-acara PHBI yang biasanya kosong hanya ceramah-ceramah saja sekarang jadi ada pengiringnya, semakin banyak diundang untuk acara ceramah diberbagai kegiatan.

P : Siapa sajakah anggota grup hadrah Irmala?

N : Untuk anggota awal masih acak-acakan sekitar 15 orang cuman yang sering aktif 10-13 orang yaitu Shabi'is, Tedi Pratama, Aji, Khusni, Arman, Agam, Nabil, Faris, Salsa, Irma, Elma, Indah, dan Dwi.

P : Apakah ada dukungan dari masyarakat atau pemerintah desa?

N : Usaha pemerintah desa sangat mendukung dalam bentuk memberi dana sedangkan masyarakat sangat antusias.

P : Kapan saja jadwal rutinan hadrah Irmala?

N : Jadwal rutinan latihan hadroh sekalian pembacaan kalimat simtoduror itu setiap hari minggu, untuk latihan hadrohnya setiap malam rabu dan untuk malam senin dan pembacaan maulid al barzanji disertai hadroh.

P : Biasanya hadrah irmala mengadakan acara dimana saja?

N : Tempat diadakan seringnya di mushola al istiqomah dari pihak masjid juga meminta untuk mengisi di masjid dan ada beberapa RT meminta diisi juga pembacaan al barzanji di masing-masing RT setiap malem senin.

Waktu : Senin, 26 September 2022

Narasumber : Bapak Jawahir

Alamat : Desa Kaliwadas, RT 02 RW 03

Jabatan : Pemiik toko rebana

Peran dalam masyarakat : Pemilik toko rebana

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Jawahir, Desa Kaliwadas, RT 02
RW 03

Durasi wawancara : 30 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana sejarah perkembangan kesenian rebana di desa Kaliwadas?

N : Rebana di Bumiayu berdiri sekitar tahu 1954. Berawal dari angan-angan dan keahlian Bapak Mandali yang mempunyai keterampilan dalam menciptakan dan mengolah kayu menjadi sebuah rebana. Rebana yang dihasilkan terdapat sat macam yaitu berukuran 37-41 cm. Kegiatan itu dilakukan selama puluhan tahun. Untk mengisi waktu di sela-sela beliau bertani daan dikerjakannya bersama seorang bapak bernama Toip yang sama-sama seorang petani. Tahun demi tahun, puncaknya pada tahun 1999 rebana di Bumiayu mengalami perkembangan yang pesat dan meluas. Banyak kemajuan dalam jenis rebana sampai sekarang ada rebana qasidah, rebana hadrah, rebana giba, rebana mapsi, rebana marawis, rebana jawa atau demak, da bedug masjid atau mushola dan ragam jenis musik modern terdiri dari drum band,

marching band, aneka gendang, tampirin atau tamborin, dan instrumen usik modern lainnya.

P : Bagaimana peran grup hadrah terhadap perekonomian masyarakat Desa Kaliwadas?

N : Dengan banyaknya grup hadrah yang bertebaran di Desa Kaliwadas ini, mempengaruhi pemasaran rebana. Setiap grup hadrah memesan 4-6 rebana. Itu baru satu grup, sedangkan grup hadrah di Kaliwadas lebih dari satu. Dengan semakin banyaknya pesanan rebana, maka semakin banyak merekrut orang untuk ikut bekerja sehingga dapat membuka lowongan pekerjaan. Biasanya grup hadrah ini tidak hanya tampil di Desa ini saja, ada beberapa yang sudah tampil sampai ke luar kota, mereka banyak berinteraksi dengan orang banyak. Dari interaksi tersebut bisa membuat anggota grup hadrah yang lain untuk ikut membeli rebana yang ada di Desa Kaliwadas.

P : Apakah kesenian rebana membantu perekonomian masyarakat?

N : Sangat membantu, yang awalnya tidak punya pekerjaan, jadi dapat pekerjaan

Waktu : Jum'at, 29 Desember 2022

Narasumber : Bu Isti'anah

Alamat : Desa Kaliwadas RT 04 RW 03

Jabatan : Ketua grup qosidah Rumah Hati

Peran dalam masyarakat : Anggota grup hadrah rumah hati

Lokasi wawancara : Rumah Bu Isti'anah, Desa Kaliwadas RT 04 RW
03

Durasi wawancara : 60 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana awal terbentuknya group qosidah umah hati?

N : Sejarah awalnya qosidah umah hati diawali karena adanya perkumpulan seperti jamiah dilakukan per RW kepengin mengadakan music rebana atau qosidah dan akhirnya terbentuk suatu group qosidah pada tahun 2014 tang bernama umah hati

P : Mengapa didirikan group qosidah ?

N : Alasan didirikan karena disini belum ada qosidah, kalo dulu-dulu ada tapi katanya sudah punah dan akhirnya disini membuat group qosidah dan terbentuklah group qosidah umah hati

P : Siapa yang mengawali terbentuknya group qosidah umah hati?

N : Mengawali terbentuknya group qosidah adalah anggota qosidah umah hati

P : Bagaimana perkembangan group qosidah umah hati?

N : Perkembangan group kosidah umah hati itu bagus dari awal sampai sekarang ada pelatihan setiap kegiatan dan pelatihanya iru dari Desa Benda, setiap pelatihan kosidah, para anggota membawa uang untuk pembayaran guru qasidah dan untuk mengikuti festival lomba itu ada tropi ada uang pembinaan di kumpulkan untuk membuat seragam kalo uangnya masih kurang diadakan iuran setiap per anggota. Intuk kegiatan group kosidah umah hati setiap ada PHBi / kegiatan islam dan kita latihan mengikuti lomba.

P : Untuk personil atau anggota group itu ada berapa bu?

N : Untuk personil atau anggota group ada 12 orang yaitu istianah, imroatus, sholehah, hetti, soimah, siti fadillah, roipah, jazirah, muiyah, sumyati, toipah, kurnani, nasiroh

P : Bagaimana respon atau dukungan dari masyarakat atau pemerintah terhadap group qasidah umah hati?

N : Respon dari masyarakat atau pemerintah dulu kalo dari pemerintah lingkup Desa Kaliwadas pernah ada hari kemerdekaan HUT RI desa mengadakan lomba itu juara 1. Berarti respon dari pemerintah desa punya group qasidah yang baik, sedangkan masyarakat sangat mendukung sekali group kosidah umah hati dan pernah mengikuti beberapa lomba dan juara seperti juara 1 lomba qasidah fatayat ranting Kaliwadas, juara 2 festival qasidah harlah radio 50.5 FM ke 10 tahun 2015 di Desa Benda 1.

Waktu : Jum'at, 29 Desember 2022

Narasumber : Mba Catur

Alamat : Desa Kaliwadas RT 03 RW 03

Jabatan : Ketua hadrah An-Nida

Peran dalam masyarakat : Anggota grup hadrah An-Nida

Lokasi wawancara : Rumah Mba Catur, Desa Kaliwadas RT 03 RW 03

Durasi wawancara : 60 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana awal terbentuknya hadroh an-nida?

N : Dulu pencetusnya sebenarnya obrolannya aku sama mba dewi, pengen bikin group hadroh, kebetulan suamiku mendukung, terus aku sama mba dewi dor to dor mencari personile alhamdulillah dapat alat hadrohnya dari mas huda dan bojoku hingga terbentuk group hadroh an-nida yang ngasih nama an-nida dari mas abdul khamid/ pak RW

P : Ada dokumen atau perihal kegiatan group hadroh mba?

N : Untuk dokumen sepertinya tidak ada hanya beberapa foto sewaktu penyerahan alat hadroh, trus pas tampil-tampil di acara

P : Mba tadikan awal didirikannya hadroh kalo alas an didirikan group hadroh itu kenapa mba?

N : Alasannya ya untuk kegiatan ibu-ibu muda disini saja, biar ada kegiatan yang positif apalagi di kaliwadas sentra rebana walaupun pada akhirnya anggota an-nida bukan hanya dari ibu-ibu

muda saja ada 2 personil yang masih single arini masih status pelajar dan eno juga masih lajang

P : Bagaimana perkembangan grup hadrah An-Nida?

N : Dari awal terbentuk alhamdulillah udah sering meramaikan dan hari-hari besar agama di masjid terus undangan-undangan di hajatan, pernah ikut hadroh di kalijurang, tapi belum beruntung karena baru beberapa latihan kami nekad ikut lomba, bukan sebagai pemenang setidaknya bisa sebagai cara untuk melatih mental dihadapan banyak orang.

P : Dan untuk personilnya siapa aja mba?

N : Untuk vokalis mba ikhmah, eno, sasti

Bas : Fera

Rebana : Aarini, Catur, Kusmiati, linda

Tumbuk/darbuka karena tidak ada yang bisa dan personilnya kurang, selalu diisi oleh pelatih An-nida yaitu mas Parikhin, seharusnya bas diisi oleh mba dewi karena mba dewi waktu itu hamil di gantikan sama mba fera

P : Bagaimana perkembangan group hadroh An-nida dari awal sampai sekarang mba?

N : Karena mba dewi dan mba Kus punya anak kecil, mba ikmah, eno,sasti waktu itu pada ke Jakarta, An-nida vakum untuk sementara waktu sampai sekarang tidak bubar hanya mungkin belum pas waktunya untuk mulai lagi. Dari awal terbentuk, Alhamdulillah udah sering meramaikan di hari-hari besar agama dimasjid terus undangan-undangan di hajatan pernah ikut lomba hadroh di kalijurang, tetapi belum beruntung karena baru beberapa kali latihan kami nekad ikut lomba, bukan sebagai

P : Apakah ada dukungan dari masyarakat atau pemerintah?

N : Aku rasa lebih banyak yang mendukung, soalnya kan bisa berjalan sampai bertahun-tahun. Vakum karena personilnya ada yang bekerja di Jakarta.



Waktu : Sabtu 7 Januari 2023

Narasumber : Bapak Abdul Khamid

Alamat : Desa Kaliwadas RT 03 RW 03

Jabatan : Ketua RW 03 Kaliwadas

Peran dalam masyarakat : Guru ngaji

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Abdul Khamid, Desa Kaliwadas RT 03 RW 03

Durasi wawancara : 60 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana dampak kesenian Islam seperti grup hadrah dan qasidah terhadap keagamaan sosial masyarakat di Desa Kaliwadas?

N : Manfaatnya mba dari kesenian hadrohan atau qasidah banyak, diantaranya:

1. Sebagai ajang silaturahmi
2. menambah semangat belajar mengaji
3. Mengurangi anak dalam bermain HP atau Game, dan lain-lain.

P : Apakah masyarakat mendukung adanya kesenian ini pak?

N : Masyarakat sangat mendukung mbak mereka mensupport anaknya untuk ikut berpartisipasi dan anaknya punya kreativitas di masyarakat selalu mengikutsertakan hadrohan atau qasidah dalam suatu acara

P : Menurut Pak Dul, apakah kegiatan kesenian hadrah dan qasidah dapat menentramkan hati dan pikiran?

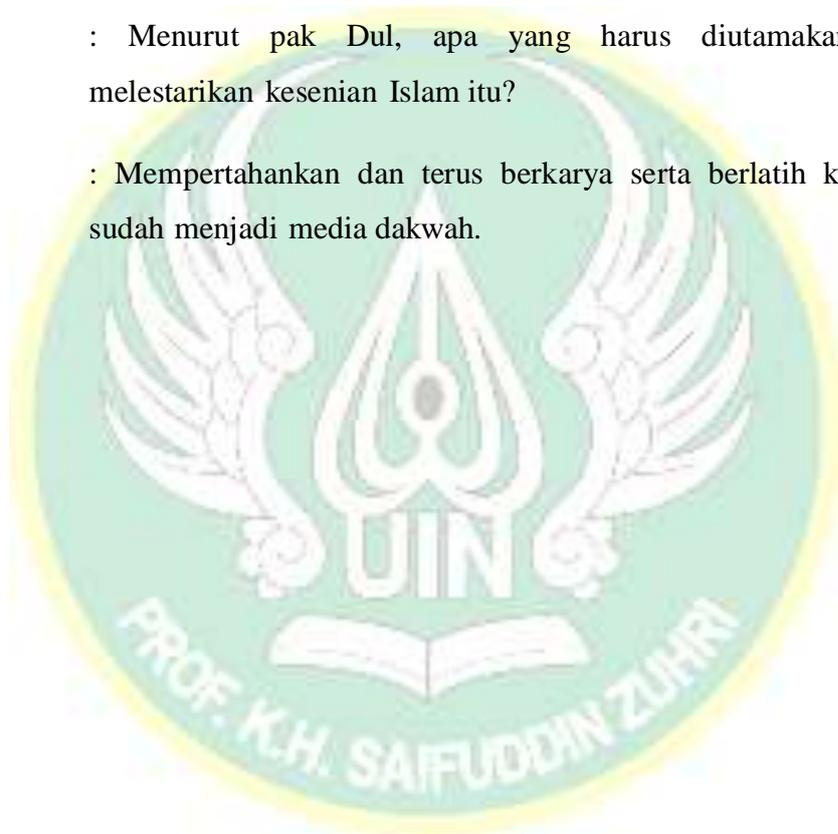
N : Bagi aku iya, karena didalamnya ada shalawat

P : Bagaimana peran kesenian hadrah terhadap keagamaan di Desa Kaliwadas?

N : Sangat penting karena sebagai sarana untuk penyemangat dalam mencintai seni Islami.

P : Menurut pak Dul, apa yang harus diutamakan dalam melestarikan kesenian Islam itu?

N : Mempertahankan dan terus berkarya serta berlatih karena itu sudah menjadi media dakwah.



Waktu : Sabtu 7 Januari 2023

Narasumber : Umi Salamah

Alamat : Desa Kaliwadas RT 04 RW 03

Jabatan : Mahasiswa

Peran dalam masyarakat : Remaja Desa Kaliwadas

Lokasi wawancara : Rumah Umi Salamah, Desa Kaliwadas RT 04 RW 03

Durasi wawancara : 50 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana pengaruh kesenian Islam yang ada di Desa Kaliwadas terhadap budaya setempat?

N : Pengaruh masih cukup besar. Karena kesenian Islam merupakan salah satu media penghubung yang tidak lepas dari kegiatan keseharian masyarakat di Desa Kaliwadas yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan masih dijaga kegiatan keagamaan yang mana kesenian musik Islami seperti hadrah, qasidah dan lainnya masih eksis dalam acara fatayat pengajian, lomba-lomba ataupun mengisi aara lingkungan sosial. Kesenian musik Islam inilah yang menjadi pengenalan tentang Islam yang masih terus dipertahankan.

P : Bagaimana dampak kesenian Islam terhadap budaya di Desa Kaliwadas?

N : Positif dan banyak diterima dilingkungan sekitar, tidak lepas dari unsur keagamaan dan nilainya.

P : Apakah kegiatan kesenian Islam seperti hadrah dan qasidah bisa menentramkan hati dan pikiran?

N : Menentramkan, karena kesenian hadrah dan qasidah melantunkan syair akan puji- pujian, nilai kebaikan diiringi dengan alat musik yang menyejukkan.



Waktu : Minggu 8 Januari 2023
Narasumber : Bu Parti
Alamat : Desa Kaliwadas RT 04 RW 03
Jabatan : Masyarakat Desa Kaliwadas
Peran dalam masyarakat : Masyarakat Desa Kaliwadas
Lokasi wawancara : Online

Durasi wawancara : 30 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana Peran Hadrah terhadap social budaya masyarakat Desa Kaliwadas?

N : Kesenian hadrah maupun qasidah adalah hasil dari kebudayaan umat Islam dari jaman dulu hingga sekarang masih bertahan dan mengalami kemajuan. Kemajuan itu bisa dilihat dengan banyaknya grup hadrah yang ada di indonesia beserta pendereknnya. Dengan adaya grup hadrah dan qasidah yang ada di Desa Kaliwadas ini jelas memberikan peran yang besar bagi sosial budaya masyarakat setempat. Masyarakat desa jadi lebih mengenal shalawat dan menjadi lebih mengenal kanjeng nabi. Setiap kali ada acara pasti mengundang hadrah berharap agar mendapatkan syafaat dari kanjeng nabi juga ntuk menarik perhatian pengunjung. Budaya yang positif ini terus berlangsung selama grup hadrah di desa ini tetap eksis.

Waktu : Minggu 8 Januari 2023

Narasumber : Bu Tariyah

Alamat : Desa Kaliwadas RT 04 RW 03

Jabatan : Masyarakat Desa Kaliwadas

Peran dalam masyarakat : Masyarakat Desa Kaliwadas

Lokasi wawancara : Online

Durasi wawancara : 30 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana Peran Hadrah terhadap social keagamaan masyarakat Desa Kaliwadas?

N : Seni hadrah maupun qasidah adalah kesenian Islam yang membawa banyak manfaat dan dampak yang positif khususnya bagi masyarakat Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu ini. Dari masyarakat yang belum mengenal shalawat, menjadi lebih mengenal shalawat dan menjadi lebih agamis. Manfaat bagi saya sendiri, ketika mendengarkan lantunan shalawat lewat hadrah hati saya menjadi tenang, sejuk dan dapat menikmati setiap syairnya dengan khidmat, bahkan saya bisa tiba-tiba menangis ketika mendengarkan lantunan shalawat karena saya yakin rasulullah hadir pada saat itu

LAMPIRAN

Wawancara dengan Bu Catur



Wawancara dengan Bu Tariah



Wawancara dengan Bapak Jawahir



Penampilan Hadrah Irmala



Penampilan Hadrah An-Nidar



Penampilan Qasidah Rumah Hati



Penyerahan Rebana kepada Bu Catur



NO	Uraian	Harga / Jumlah	Jumlah
1	Uraian	10000	10000
2	Uraian	20000	20000
3	Uraian	30000	30000
4	Uraian	40000	40000
5	Uraian	50000	50000
6	Uraian	60000	60000
7	Uraian	70000	70000
8	Uraian	80000	80000
9	Uraian	90000	90000
10	Uraian	100000	100000
			<u>400000</u>

BAYAR PLEKTIH = Rp 40.000

NO	Uraian	Harga / Jumlah	Jumlah
1	Uraian	10000	10000
2	Uraian	20000	20000
3	Uraian	30000	30000
4	Uraian	40000	40000
5	Uraian	50000	50000
6	Uraian	60000	60000
7	Uraian	70000	70000
8	Uraian	80000	80000
9	Uraian	90000	90000
10	Uraian	100000	100000
			<u>320000</u>
			<u>300000</u>
			<u>350000</u>
			<u>320000</u>
			<u>340000</u>

NO	Uraian	Harga / Jumlah	Jumlah
1	Uraian	10000	10000
2	Uraian	20000	20000
3	Uraian	30000	30000
4	Uraian	40000	40000
5	Uraian	50000	50000
6	Uraian	60000	60000
7	Uraian	70000	70000
8	Uraian	80000	80000
9	Uraian	90000	90000
10	Uraian	100000	100000
			<u>300000</u>

Uraian 100 100.000
 Uraian 100 100.000
200.000
 Uraian 100 100.000
300.000

NO	Uraian	Harga / Jumlah	Jumlah
1	Uraian	10000	10000
2	Uraian	20000	20000
3	Uraian	30000	30000
4	Uraian	40000	40000
5	Uraian	50000	50000
6	Uraian	60000	60000
7	Uraian	70000	70000
8	Uraian	80000	80000
9	Uraian	90000	90000
10	Uraian	100000	100000
			<u>300000</u>

Uraian 100 100.000
 Uraian 100 100.000
200.000
 Uraian 100 100.000
300.000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinazul.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.469/Un.19/FUAH/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradatan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : DHISA AYU RETNONINGSIH
NIM : 1617503011
Semester : 13
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradatan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
SEJARAH PERKEMBANGAN GROUP HADROH IRMALA DI DESA KALIWADAS
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 2013-2021

Pada Hari Senin, tanggal 17/10/2022 dan dinyatakan **LULUS**
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Latar Belakang Masalah dinyatakan permasalahannya apa?
2. Fokuskan peneliti ini menjadi peneliti sejarah dan baru di perkuat dengan teori sosial
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 Oktober 2022

Pembimbing,

Sidik Fauji, M.Hum

Ketua Sidang, Penguji,

Dr. J. Nasrudin, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-89/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/2/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dhisa Ayu Retnoningsih
NIM : 1617503011
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : 13
Tahun Masuk : 2016

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Kamis, 03 November 2022: **Lulus dengan Nilai: 74 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 6 Februari 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Hariono, M.Si.
NIP.197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Olivia Ayu Retnowingsih
NIM : 1627503011

Pembimbing : Sidik Fauzi, M.Hum
Jabat Skripsi : Kesetiaan Islam dan Penguatan Terhadap Masyarakat Di Desa Kalwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes (2013-2021)

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 15 September 2022	Mengumpulkan Proposal Skripsi		
2.	Jumat, 23 September 2022	Mengumpulkan revisi Proposal Skripsi		
3.	Kamis, 29 September 2022	Perubahan Judul Skripsi		
4.	Kamis, 5 Januari 2023	Mengumpulkan revisi Skripsi BAB 1 dan BAB 2		
5.	Senin, 9 Januari 2023	Mengumpulkan revisi Skripsi BAB 3		
6.	Senin, 16 Januari 2023	Koreksi BAB 2		
7.	Kamis, 26 Januari 2023	Mengumpulkan revisi BAB 2, BAB 3 dan Kesimpulan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

8.	Selasa, 07 Februari 2023	Mengumpulkan Abstrak, Kata Pengantar Dan		
9.	Rabu, 08 Februari 2023	ACC Munaqosah		

*) *Ditisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqsyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 8 Februari 2023
Dosen Pembimbing :

Sidik Fauzi, M.Hum
NIP. 199201242018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
HUMANIORA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.uin-sarzi.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari

Nama : Dhisa Ayu Retnoningsih
NIM : 1617503011
Jurusan/Prodi : Al Qur'an dan Sejarah/Sejarah
Peradaban Islam

Tahun : 2016

Judul Proposal Skripsi : Kesenian Islam Dan Perannya Terhadap Masyarakat
Di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten
Brebes (2013-2021).

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan
setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan
penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikumWr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal: 18 Febuari 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Sejarah
Peradaban Islam

Arif Hidayat, M. Hum

NIDN. 2007018802

Dosen Pembimbing

Sidik Fauji, M. Hum

NIP. 199201242018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-638624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/6011/18/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DHISA AYU RETNONINGSIH
NIM : 1617503011

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	70
# Imia'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode



Purwokerto, 18 Okt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/189/2017

This is to certify that :

Name : **DHISA AYU RETNONINGSIH**
Study Program : **SKI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows: **PURWOKERTO**

SCORE: **69** GRADE: **GOOD**

KEMENTERIAN Agama
IAIN PURWOKERTO
Drs. M. Ag. M. Ag. M. Ag.
19670307 199303 1 005
Head of Language Development Unit,
August 3rd 2017



SERTIFIKAT

Nomor: 576.K.LPPM/KKN.45/05/2020

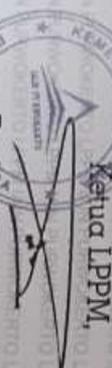
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DHISA AYU RETNONINGSIH
NIM : 1617503011
Fakultas / Prodi : FUAH / SKI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **87 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansoni, M. Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636653, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

In.17/Pan. PPL/FUAH/IV/ 075 /2019

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tanggal 13 Maret 2019 menerangkan bahwa :

Nama : Dhisa Ayu Retnoningsih
NIM : 1617503011
Jurusan/Prodi : Sejarah dan Sastra Islam/Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun Akademik 2018/2019 di :

Museum Wayang Banyumas

Mulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 8 April 2019

Mengetahui,
Dekan FUAH



[Signature]
Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag ✚
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia

AM. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19810615 200912 1 004

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Sekeloa Utara No. 40A Telp. (081) 453024 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/1772/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
66-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

DHISA AYU RETNONINGSIH

NIM: 1617503011

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 15 Maret 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 25 Februari 2022
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Dhisa Ayu Retnoningsih
NIM : 1617503011
TTL : Brebes, 15 Maret 1998
Alamat rumah : Desa Kaliwadas rt 04 rw 03 Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes
Nama Ayah : Dasum
Nama Ibu : Suhaebah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SD/ MI tahun lulus : SDN 03 Kaliwadas Bumiayu 2010
- b. SMP / MTS Tahun lulus : Mts Al Ma'arif Kaliwadas Bumiayu 2013
- c. SMA/ SMK Tahun lulus : SMA Al khikmah 02 Benda Sirampog 2016
- d. S1, Tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2016

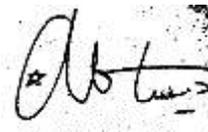
2. Pendidikan non formal

- a. PP. Benda alhikmah 02 sirampog

C. Pengalaman organisasi

1. HMJ SPI UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bumiayu, 3 Februari 2023



Dhisa Ayu Retnoningsih